

**PENGARUH *EARNING PER SHARE (EPS)*, *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)*, DAN *RETURN ON EQUITY (ROE)* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN STATUS DEVISA TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Program Studi Manajemen*

Oleh :

**JEFRI**

**NPM.1305160099**



**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2017**

## ABSTRAK

**JEFRI, NPM 1305160099, Pengaruh *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* terhadap harga saham pada Perusahaan Perbankan Status Devisa terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. UMSU. Skripsi 2017.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* terhadap harga saham baik secara parsial maupun simultan pada perusahaan perbankan status devisa terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah menarik investor lebih banyak untuk menanamkan modalnya. Dengan harapan investor mendapatkan keuntungan yang sesuai, perusahaan dapat meningkatkan mutu produk dan investasi baru. Kondisi suatu perusahaan dapat diukur dengan tingginya harga saham yang dimiliki dengan cara melihat kondisi keuangan baik berupa ekuitas, utang dan modal.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan status devisa terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling sehingga diperoleh 7 perusahaan sebagai sampel. Data menggunakan metode analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji-t (parsial), uji-F (simultan), dan koefisien determinasi dengan menggunakan software SPSS 16.0.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara simultan *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan *Earning Per Share* dan *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Perbankan Status Devisa terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

**Kata kunci :** harga saham, *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*

## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikumWr. Wb.

Alhamdulillah rabbi'l'alamin. Dengan segala kerendahan dan keikhlasan hati, puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT serta salam kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW. Karena dengan rahmat dan hidayah-Nya serta atas segala kemudahan yang telah diberikan sehingga penyusunan skripsi yang berjudul "Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio dan Return On Equity terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Status Devisa Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 dapat terselesaikan.

Saya menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari kesempurnaan dan pengetahuan yang dimiliki. Saran dan kritik positif yang bersifat membangun merupakan sesuatu yang sangat penting dan diharapkan dapat meningkatkan kesempurnaan tulisan yang akan datang.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah mendapatkan banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik berupa dorongan, semangat maupun pengertian. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Teristimewa Ayahanda tercinta Alm. Marlon dan Ibunda tercinta Suryani dan Awiyah yang dengan sepenuh hati memberikan kasih sayang juga memberikan dukungan baik moril dan materil, serta doa dan motivasi.

2. Kakak dan adik-adikku tersayang Yesi Novera, Akbar Rozi dan Natasya yang selalu memberikan dorongan dan dukungan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Agussani, M.AP Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Zulaspan Tupti SE, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Januri, SE, M.M, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung SE, M.Si , Selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Jasman Syarifuddin SE, M.Si, Selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Ibu Nel Arianty, SE, M.Si Selaku Dosen Penasehat Akademik Kelas B/Pagi Manajemen Stambuk 2013.
10. Ibu Linzzy Pratami Putri, SE, MM. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini melalui bimbingan-bimbingannya.
11. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak membantu dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat dari awal kuliah hingga sekarang.

12. Seluruh Pegawai Biro Administrasi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera utara yang telah membantu dan menyelesaikan segala berkas administrasi yang dibutuhkan selama perkuliahan.
13. Kepada Bursa Efek Indonesia yang telah memberikan data dan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian ini.
14. Teman hidupku Cindyana Oktari Siregar yang selalu memberikan semangat, juga selalu ada setiap saat dan memberikan motivasi untuk mengerjakan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan berkat, nikmat dan karunia-Nya dan memberikan balasan atas segala kebaikan yang telah diberikan oleh semua pihak yang telah membantu selama proses penyusunan skripsi ini.

Wassalam

Medan , Oktober 2017

Penulis

**Jefri**  
**1305160099**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>iv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Batasan dan Rumusan Masalah .....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>13</b>
A. Uraian Teoritis .....	13
1. Harga Saham.....	13
a. Pengertian Saham .....	13
b. Jenis-jenis Saham.....	14
c. Nilai Saham .....	16
d. Pengertian Harga Saham .....	17
e. Faktor-faktor Harga Saham .....	20
f. Pengukuran Harga Saham .....	22
2. <i>Earning Per Share</i> .....	23
a. Pengertian <i>Earning Per Share</i> .....	23
b. Faktor – Faktor <i>Earning Per Share</i> .....	24
c. Tujuan dan Manfaat <i>Earning Per Share</i> .....	25
d. Pengukuran <i>Earning Per Share</i> .....	26
3. <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	26
a. Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	26
b. Faktor – Faktor <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	28
c. Tujuan dan Manfaat <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	29
e. Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	31

4.	<i>Return On Equity</i> .....	31
	a. Pengertian <i>Return On Equity</i> .....	31
	b. Faktor – Faktor <i>Return On Equity</i> .....	33
	c. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Equity</i> .....	34
	d. Pengukuran <i>Return On Equity</i> .....	35
B.	Kerangka Konseptual .....	39
C.	Hipotesis Penelitian.....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>		<b>42</b>
A.	Pendekatan Penelitian .....	42
B.	Definisi Operasional Variabel .....	42
C.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	45
D.	Populasi dan Sampel .....	46
E.	Teknik Pengumpulan Data .....	48
F.	Teknik Analisis Data.....	48
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>55</b>
A.	Hasil Penelitian.....	55
B.	Analisis Data.....	59
C.	Pembahasan .....	73
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>		<b>78</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Paradigma Penelitian .....	39
Gambar III.1. Kriteria Pengujian Hipotesis secara Parsial .....	52
Gambar III.1. Kriteria Pengujian Hipotesis secara Simultan .....	53
Gambar IV.1 Hasil Uji Normalitas .....	60
Gambar IV.2 Hasil Uji Heterokedastisitas .....	63
Gambar IV.3 Kriteria Pengujian Hipotesis 1 .....	67
Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis 2 .....	68
Gambar IV.5 Kriteria Pengujian Hipotesis 3.....	70

## DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Harga Saham .....	3
Tabel I.2	Total Ekuitas .....	4
Tabel I.3	Total Utang .....	5
Tabel I.4	Laba Bersih .....	6
Tabel I.5	<i>Earning Per Share</i> .....	7
Tabel I.6	<i>Debt to Equity Ratio</i> .....	8
Tabel I.7	<i>Return On Equity</i> .....	9
Tabel III.1	Definisi Operasional Variabel .....	45
Tabel III.2	Jadwal Kegiatan Penelitian .....	46
Tabel III.3	Sampel Penelitian.....	48
Tabel IV.1	Harga Saham.....	56
Tabel IV.2	<i>Earning Per Share</i> .....	57
Tabel IV.3	<i>Debt to Equity Ratio</i> .....	58
Tabel IV.4	<i>Return On Equity</i> .....	59
Tabel IV.5	Statistik Kolmogrov Smirnov Test .....	61
Tabel IV.6	Uji Multikolinearitas .....	62
Tabel IV.7	Uji Autokorelasi.....	64

Tabel IV.8	Hasil Pengujian Regresi Berganda.....	65
Tabel IV.9	Hasil Uji-t.....	66
Tabel IV.10	Hasil Uji-F.....	71
Tabel IV.11	Koefisien Determinasi.....	72

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sektor perbankan merupakan salah satu sektor yang sangat vital bagi suatu negara. Di sanalah jantung perekonomian suatu negara berada. Banyak sekali sumber dana bank yang dihimpun dari masyarakat luas. Sumber dana tersebut kemudian digunakan untuk pengembangan dunia usaha lewat kredit atau pinjaman.

Karena vitalnya peran perbankan di suatu negara membuat saham perbankan begitu diminati oleh investor. Mereka berpendapat kalau keberadaan perbankan akan berlangsung lama dan selalu berkembang dari waktu ke waktu. Karena begitu banyak individu maupun perusahaan yang selalu membutuhkan jasa perbankan.

Selain peran vitalnya bagi masyarakat, alasan lain investor memilih saham perbankan ini diawasi dan diatur oleh pemerintah. Alhasil, dunia perbankan ini akan selalu profesional dan transparan dalam mengelola dana masyarakat. Dan hal itu tentunya akan memberikan kepercayaan dan nilai positif di mata masyarakat.

Pasar modal saat ini dipandang sebagai sarana efektif untuk mempercepat pembangunan suatu negara. Melalui pasar modal dimungkinkan terciptanya usahawan yang dapat menggalang penyerahan dana jangka panjang dari masyarakat untuk disalurkan ke sektor-sektor produktif. Hal ini sejalan dengan fungsi pasar modal yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau

sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal atau investor.

Perkembangan pasar modal di Indonesia mengalami peningkatan yang sangat pesat terutama setelah pemerintahan melakukan berbagai regulasi dibidang keuangan dan perbankan termasuk pasar modal. Kini pasar modal menjadi penggerak utama perekonomian Indonesia. Pasar modal merupakan salah satu sarana yang tepat bagi para investor yang ingin melakukan investasi.

Investasi merupakan suatu komitmen menempatkan uang atau dana dengan harapan untuk memperoleh tambahan atau keuntungan tertentu atas uang atau dana tersebut di masa yang akan datang. Hasil dan resiko merupakan dua unsur yang selalu melekat pada setiap modal atau dana yang di investasikan. Salah satu bidang investasi yang cukup menarik namun berisiko tinggi adalah investasi saham. Saham merupakan surat bukti bahwa kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Secara sederhana harga saham mencerminkan perubahan minat investor terhadap saham tersebut. Jika permintaan suatu saham tinggi, maka harga saham tersebut akan cenderung tinggi. Demikian sebaliknya, jika permintaan terhadap suatu saham rendah, maka harga saham tersebut cenderung turun.

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012) saham merupakan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Setiap investor melakukan investasi pada perusahaan mempunyai tujuan yang sama, yaitu *capital gain*, yang artinya keuntungan dari

selisih harga jual dan harga beli saham dan deviden yang berupa laba atau keuntungan perusahaan yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Sehingga harga pasar saham merupakan cermin dari kondisi perusahaan.

Berikut ini merupakan data mengenai harga saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari periode tahun 2012 sampai dengan periode tahun 2016.

**Tabel I.1**  
**Harga Saham pada perusahaan Perbankan pada tahun 2012 sampai dengan 2016**

No	Kode Emiten	Harga Saham									Rata-rata %
		2012	2013	%	2014	%	2015	%	2016	%	
1	BBCA	9,100	9,600	5,49	13,125	36,72	13,300	1,33	15,500	16,54	15,02
2	BBNI	3,700	3,950	6,76	6,100	54,43	4,990	-18,20	5,525	10,72	13,43
3	BNGA	1,100	920	-16,36	835	-9,24	595	-28,74	845	42,02	-3,08
4	BBTN	1,450	870	-40	1,205	38,51	1,295	7,47	1,740	34,36	10,09
5	MEGA	3,013	2,050	-31,96	2,000	-2,44	3,275	63,75	2,550	-22,14	1,80
6	BJBR	1,060	890	-16,04	730	17,98	755	3,42	3,390	349,01	88,59
7	BMRI	8,100	7,850	-3,09	10,100	28,66	9,250	-8,42	11,575	25,14	10,64
	<b>Jumlah</b>	27,523	26,130	-95,2	34,095	164,62	33,460	20,61	41,125	456,35	136,60
	<b>Rata-rata</b>	3,932	3,733	-13,6	4,871	23,52	4,780	2,94	5,875	65,19	19,51

*Sumber [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2017) data diolah*

Pada tabel I.1 diatas dapat dilihat rata-rata harga saham sebesar 19,51%.

Jika dilihat terjadi penurunan rata-rata harga saham pada tahun 2013 menjadi sebesar -13,6%. Kemudian terjadi peningkatan rata-rata harga saham pada tahun 2014, 2015 dan 2016.

Dari harga saham investor juga dapat melihat rasio harga saham *price earning ratio* (PER) yang disajikan dalam laporan keuangan menggunakan persentase. Oleh karena itu, pemahaman terhadap PER penting dilakukan dan bisa dijadikan sebagai salah satu indikator nilai perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa besar investor menilai harga saham terhadap kelipatan *earnings*. Harga

saham yang diperoleh investor akan dihubungkan dengan laporan keuangan lainnya.

**Tabel I.2**  
**Total Ekuitas pada perusahaan Perbankan pada tahun 2012 sampai dengan 2016 (Miliar Rupiah)**

No	Kode Emiten	Total Ekuitas									Rata-rata %
		2012	2013	%	2014	%	2015	%	2016	%	
1	BBCA	51.898	62.332	<b>20,10</b>	75.726	<b>21,49</b>	89.625	<b>18,35</b>	112.715	<b>25,76</b>	<b>21,43</b>
2	BBNI	43.525	47.684	<b>9,55</b>	61.021	<b>27,97</b>	78.438	<b>28,54</b>	89.254	<b>13,79</b>	<b>19,96</b>
3	BNGA	22.567	25.792	<b>14,29</b>	28.446	<b>10,29</b>	28.678	<b>0,82</b>	34.206	<b>19,28</b>	<b>11,17</b>
4	BBTN	10.278	11.593	<b>12,79</b>	12.252	<b>5,68</b>	13.860	<b>13,12</b>	19.130	<b>38,02</b>	<b>17,41</b>
5	MEGA	6.263	6.183	<b>-1,28</b>	6.970	<b>12,73</b>	11.517	<b>65,24</b>	12.266	<b>6,50</b>	<b>20,80</b>
6	BJBR	6.008	6.732	<b>12,05</b>	7.081	<b>5,18</b>	7.757	<b>9,55</b>	9.674	<b>24,71</b>	<b>12,87</b>
7	BMRI	75.755	88.790	<b>17,21</b>	104.844	<b>18,08</b>	119.491	<b>13,97</b>	153.369	<b>28,35</b>	<b>19,40</b>
	<b>Jumlah</b>	216.294	169.195	<b>84,72</b>	296.340	<b>101,43</b>	336.892	<b>149,59</b>	430.614	<b>156,50</b>	<b>123,04</b>
	<b>Rata-rata</b>	30.889	24.171	<b>12,10</b>	42.334	<b>14,49</b>	48.127	<b>21,37</b>	61.516	<b>22,35</b>	<b>17,58</b>

*Sumber [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2017) data diolah*

Pada tabel I.2 di atas dapat kita lihat rata-rata total ekuitas sebesar 17,58%. setiap tahun terjadi kenaikan total ekuitas. Pada tahun 2012 dan 2013 rata-rata total ekuitas masih di bawah rata-rata. Jika dilihat dari 7 perusahaan perbankan, hanya ada 4 perusahaan yang total ekuitasnya berada diatas rata-rata.

Total ekuitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kekayaan bersih (jumlah kewajiban dibagi total ekuitas). Total ekuitas juga terdiri dari setoran pemilik dan sisa laba yang ditahan. Jika total ekuitas tinggi maka perusahaan memiliki kekayaan yang bebas dari biaya dan kewajiban.

**Tabel I.3**  
**Total Utang pada perusahaan Perbankan pada**  
**tahun 2012 sampai dengan 2016 (Miliar Rupiah)**

No	Kode Emiten	Total Utang									Rata-rata %
		2012	2013	%	2014	%	2015	%	2016	%	
1	<b>BBCA</b>	391,096	434,517	<b>11,10</b>	477,430	<b>9,88</b>	504,748	<b>5,72</b>	564,024	<b>11,74</b>	9,61
2	<b>BBNI</b>	289,778	338,971	<b>16,98</b>	355,552	<b>4,89</b>	430,157	<b>20,98</b>	513,778	<b>19,44</b>	15,57
3	<b>BNGA</b>	174,760	192,979	<b>10,42</b>	204,714	<b>6,08</b>	210,169	<b>2,66</b>	207,364	<b>-1,33</b>	4,46
4	<b>BBTN</b>	101,469	119,576	<b>17,84</b>	132,329	<b>10,67</b>	157,947	<b>19,36</b>	195,037	<b>23,48</b>	17,84
5	<b>MEGA</b>	58,956	60,214	<b>2,13</b>	59,613	<b>-1</b>	56,708	<b>-4,87</b>	58,266	<b>2,75</b>	-0,25
6	<b>BJBR</b>	61,764	60,899	<b>-1,4</b>	63,911	<b>4,95</b>	76,068	<b>19,02</b>	87,019	<b>14,40</b>	9,24
7	<b>BMRI</b>	559,863	644,309	<b>15,08</b>	750,195	<b>16,43</b>	790,571	<b>5,38</b>	885,336	<b>11,99</b>	12,22
	<b>Jumlah</b>	1,637,686	1,851,465	<b>72,15</b>	2,043,744	<b>51,9</b>	2,226,368	<b>68,25</b>	2,510,824	<b>82,78</b>	68,69
	<b>Rata-rata</b>	233,955	264,495	<b>10,31</b>	291,963	<b>7,41</b>	318,053	<b>9,75</b>	358,689	<b>11,78</b>	9,81

*Sumber [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2017) data diolah*

Berdasarkan tabel I.3 di atas dapat dilihat rata-rata total utang sebesar 9,81%. Jika dilihat dari setiap tahunnya mengalami kenaikan, dimana ada 2 tahun yang berada dibawah rata-rata total utang yaitu pada tahun 2014 sebesar 7,41%, dan pada tahun 2015 sebesar 9,75% sedangkan 3 tahun selebihnya berada diatas rata-rata total utang yaitu pada tahun 2012-2013 sebesar 10,31%, dan tahun 2016 sebesar 11,78%.

Jika dilihat dari 7 perusahaan perbankan, ada 3 perusahaan yang total utangnya berada diatas rata-rata, selebihnya 4 perusahaan total utangnya berada dibawah rata-rata. Tingginya tingkat utang yang dimiliki perusahaan menunjukkan bahwa struktur modal perusahaan masih didominasi oleh utang bukan berasal dari modal sendiri perusahaan tersebut.

**Tabel I.4**  
**Laba Bersih pada perusahaan Perbankan pada**  
**tahun 2012 sampai dengan 2016 (Miliyar Rupiah)**

No	Kode Emiten	Total Laba Bersih									Rata-rata %
		2012	2013	%	2014	%	2015	%	2016	%	
1	<b>BBCA</b>	11,718	14,256	<b>21,66</b>	16,512	<b>15,82</b>	18,036	<b>9,23</b>	20,632	<b>14,39</b>	<b>15,28</b>
2	<b>BBNI</b>	7,048	9,058	<b>28,52</b>	10,829	<b>19,88</b>	9,141	<b>-15,59</b>	11,410	<b>24,82</b>	<b>14,33</b>
3	<b>BNGA</b>	4,249	4,296	<b>1,11</b>	2,105	<b>-51,00</b>	856	<b>-59,34</b>	1,874	<b>118,93</b>	<b>2,42</b>
4	<b>BBTN</b>	1,363	1,562	<b>14,60</b>	1,145	<b>-26,70</b>	1,850	<b>61,57</b>	2,618	<b>41,51</b>	<b>22,75</b>
5	<b>MEGA</b>	1,377	525	<b>-61,87</b>	568	<b>8,19</b>	1,053	<b>85,39</b>	1,158	<b>9,97</b>	<b>10,42</b>
6	<b>BJBR</b>	1,193	1,376	<b>15,34</b>	1,107	<b>-19,55</b>	1,380	<b>24,66</b>	1,153	<b>-16,45</b>	<b>1,00</b>
7	<b>BMRI</b>	16,043	18,829	<b>17,37</b>	20,654	<b>9,69</b>	21,152	<b>2,41</b>	14,650	<b>-30,74</b>	<b>-0,32</b>
	<b>Jumlah</b>	42,991	49,902	<b>36,72</b>	52,920	<b>-43,99</b>	53,468	<b>108,34</b>	53,495	<b>162,43</b>	<b>65,88</b>
	<b>Rata-rata</b>	6,142	7,129	<b>5,25</b>	7,560	<b>-6,28</b>	7,638	<b>15,48</b>	7,642	<b>23,21</b>	<b>9,41</b>

*Sumber [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2017) data diolah*

Dari tabel I.4 di atas dapat dilihat rata-rata laba bersih sebesar 9,41%. Setiap tahun terjadi kenaikan rata-rata laba bersih. Pada tahun 2012-2013 dan 2014 laba bersih berada di bawah rata-rata. Dari 7 perusahaan, terdapat 4 perusahaan yang berada di atas rata-rata. Sedangkan 3 perusahaan lainnya masih berada di bawah rata-rata.

*Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meraih laba dalam setiap lembar saham yang beredar. Berikut ini adalah tabulasi nilai *Earning Per Share* pada perusahaan perbankan periode 2012 sampai tahun 2016:

**Tabel I.5**  
**Earning Per Share (EPS) pada perusahaan Perbankan pada tahun 2012 sampai dengan 2016 (Rp)**

No	Kode Emiten	Earning Per Share (EPS)									Rata-rata %
		2012	2013	%	2014	%	2015	%	2016	%	
1	BBCA	480	579	20,63	669	15,54	731	9,27	836	14,36	14,95
2	BBNI	378	486	28,57	578	18,93	478	-17,30	610	27,62	14,45
3	BNGA	168	170	1,19	84	-50,59	34	-59,52	74	117,65	2,18
4	BBTN	148	148	0	108	-27,03	175	62,04	247	41,14	19,04
5	MEGA	198	75	-62,12	82	9,33	151	84,15	166	9,93	10,32
6	BJBR	123	142	15,45	113	-20,42	142	25,66	119	-16,20	1,12
7	BMRI	664	780	17,47	852	9,23	871	2,23	592	-32,03	-0,78
	<b>Jumlah</b>	2,159	2,380	21,18	2,486	-45,00	2,582	106,52	2,644	162,47	61,29
	<b>Rata-rata</b>	308	340	3,03	355	-6,43	369	15,21	378	23,21	8,76

Sumber [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2017) data diolah

Berdasarkan tabel I.5 diatas , dapat dilihat bahwa rata- rata keseluruhan *Earning Per Share* pada perusahaan perbankan adalah sebesar 8,76. Ada 4 perusahaan yang *Earning Per Share* diatas nilai rata-rata, dan terdapat 3 perusahaan yang dibawah rata-rata. Terdapat beberapa perusahaan yang *Earning Per Share* mengalami peningkatan dan ada juga yang mengalami penurunan.

*Debt to Equity Ratio* (DER) juga merupakan masalah penting dalam hal perbandingan antara total hutang dengan total modal. Struktur modal dari total pinjaman (hutang) terhadap total modal yang dimiliki perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Berikut ini adalah tabulasi nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan perbankan periode 2012 sampai tahun 2016.

**Tabel I.6**  
**Debt to Equity Ratio (DER) pada perusahaan Perbankan pada tahun 2012 sampai dengan 2016**

No	Kode Emiten	Debt to Equity Ratio (DER)									Rata-rata %
		2012	2013	%	2014	%	2015	%	2016	%	
1	<b>BBCA</b>	7,53	6,97	<b>-7,44</b>	6,30	<b>-9,61</b>	5,63	<b>-10,63</b>	5,00	<b>-11,19</b>	<b>-9,72</b>
2	<b>BBNI</b>	6,66	7,11	<b>6,76</b>	5,83	<b>-18,00</b>	5,48	<b>-6,00</b>	5,76	<b>5,11</b>	<b>-3,03</b>
3	<b>BNGA</b>	7,74	7,48	<b>-3,36</b>	7,20	<b>-3,74</b>	7,33	<b>1,81</b>	6,06	<b>-17,33</b>	<b>-5,66</b>
4	<b>BBTN</b>	9,87	10,31	<b>4,46</b>	10,80	<b>4,75</b>	11,40	<b>5,55</b>	10,19	<b>-10,61</b>	<b>1,04</b>
5	<b>MEGA</b>	9,41	9,74	<b>3,51</b>	8,55	<b>-12,22</b>	4,92	<b>-42,46</b>	4,75	<b>-3,46</b>	<b>-13,66</b>
6	<b>BJBR</b>	10,28	9,05	<b>-11,97</b>	9,02	<b>-0,33</b>	9,81	<b>8,76</b>	8,99	<b>-8,36</b>	<b>-2,97</b>
7	<b>BMRI</b>	7,39	7,26	<b>-1,76</b>	7,15	<b>-1,51</b>	6,62	<b>-7,41</b>	5,77	<b>-12,84</b>	<b>-5,88</b>
	<b>Jumlah</b>	58,88	57,92	<b>-9,80</b>	54,85	<b>-40,67</b>	51,19	<b>-50,39</b>	46,52	<b>-58,67</b>	<b>-39,88</b>
	<b>Rata-rata</b>	8,41	8,27	<b>-1,40</b>	7,84	<b>-5,81</b>	7,31	<b>-7,20</b>	6,65	<b>-8,38</b>	<b>-5,70</b>

*Sumber [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2017) data diolah*

Berdasarkan tabel I.6 diatas , dapat dilihat bahwa rata- rata keseluruhan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan perbankan adalah sebesar -5,70%. Hanya ada 3 perusahaan yang *Debt to Equity Ratio* (DER) diatas nilai rata-rata, dan terdapat 4 perusahaan yang dibawah rata-rata. Terdapat beberapa perusahaan yang *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami peningkatan dan ada juga yang mengalami penurunan.

*Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif. *Return On Equity* (ROE) juga dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dapat dilihat tingkat risiko tidak terbayarkan suatu hutang. Berikut ini adalah tabulasi nilai *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan perbankan periode 2012 sampai tahun 2016.

**Tabel I.7**  
**Return On Equity (ROE) pada perusahaan Perbankan pada tahun 2012 sampai dengan 2016**

No	Kode Emiten	Return On Equity (ROE)									Rata-rata %
		2012	2013	%	2014	%	2015	%	2016	%	
1	BBCA	22,58	22,87	1,28	21,80	-4,68	20,12	-7,71	18,30	-9,05	-5,04
2	BBNI	16,19	18,99	17,29	17,75	-6,53	11,65	-34,37	12,78	9,70	-3,48
3	BNGA	18,83	16,66	-11,52	7,40	-55,58	2,98	-59,73	5,48	83,89	-10,74
4	BBTN	18,23	16,05	-11,96	10,95	-31,78	16,84	53,79	18,35	8,97	4,76
5	MEGA	21,99	8,49	-61,39	8,14	-4,12	9,14	12,29	9,44	3,28	-12,49
6	BJBR	25,02	26,76	6,95	18,92	-29,30	23,05	21,83	21,81	-5,38	-1,47
7	BMRI	21,18	21,21	0,14	19,70	-7,12	17,70	-10,15	9,55	-46,05	-15,79
	Jumlah	144,02	131,03	-59,20	104,66	-139,11	101,48	-24,05	95,71	45,37	-44,25
	Rata-rata	20,57	18,72	-8,46	14,95	-19,87	14,50	-3,44	13,67	6,48	-6,32

*Sumber [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2017) data diolah*

Berdasarkan tabel I.7 diatas , dapat dilihat bahwa rata- rata keseluruhan *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan perbankan adalah sebesar -6,32%. Ada 3 perusahaan yang *Return On Equity* (ROE) diatas nilai rata-rata, dan terdapat 4 perusahaan yang dibawah rata-rata. Terdapat beberapa perusahaan yang *Return On Equity* (ROE) mengalami peningkatan dan ada juga yang mengalami penurunan.

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “*Pengaruh Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan status devisa terdaftar di Bursa Efek Indonesia.*

## **B. Identifikasi Masalah**

Terdapat 7 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berikut ini ada beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi diantaranya adalah :

1. Peningkatan EPS tidak selalu diikuti oleh peningkatan harga saham

2. Pada Bank BTN nilai DER mencapai angka 10 setiap tahunnya selama tahun 2012 sampai 2016
3. Pada tahun 2012 sampai 2016 ROE cenderung menurun

### **C. Batasan dan Rumusan Masalah**

#### **1. Batasan Masalah**

Mengingat dan menyadari adanya keterbatasan akan pengetahuan dan waktu serta momfokuskan penelitian ini sehingga tidak menyimpang dari yang diharapkan maka peneliti membatasi masalah hanya pada *Earning Per Share (EPS)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Return On Equity (ROE)* terhadap harga saham pada perusahaan perbankan status devisa terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2012 sampai dengan 2016.

#### **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, maka yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan status devisa terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan status devisa terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016?
3. Apakah *Return On Equity (ROE)* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan status devisa terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016?

4. Apakah *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan status devisa terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan status devisa terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan status devisa terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016
3. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan status devisa terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016
4. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan status devisa terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016

## 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini antara lain:

### a. Manfaat Teoritis

Memperkaya pengetahuan ilmiah dalam bidang manajemen keuangan khususnya mengenai *earning per share*, *debt to equity ratio*, *return on equity* dan harga saham. Selain itu juga menjadi referensi bagi peneliti lain di masa mendatang yang bermaksud mengkaji hal yang relevan dengan penelitian ini.

### b. Manfaat Praktis

Dapat menjadi referensi bagi investor untuk dijadikan pertimbangan dalam penentuan penanaman investasi pada perusahaan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. Bagi perusahaan agar dapat memperhatikan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi fluktuasi sahamnya.

### c. Manfaat Peneliti selanjutnya

Dapat menjadi referensi dan masukan bagi penelitian yang terkait dan sejenis serta mendukung teori atau hasil penelitian terdahulu mengenai judul yang sama.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teori**

##### **1. Harga Saham**

###### **a. Pengertian Saham**

Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang dijadikan sebagai alat untuk menambah dana bagi operasional suatu emiten dan sebagai tempat penyaluran dana bagi para investor dengan harapan yang sama yaitu profit yang maksimal. Saham adalah surat-surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal yang dapat memberikan keuntungan ataupun kerugian bagi perusahaan dalam jangka waktu tertentu, saham juga sering disebut juga efek atau sekuritas.

Menurut Hadi (2013) Saham merupakan salah satu komoditas keuangan yang diperdagangkan dipasar modal yang paling populer investasi saham oleh investor diharapkan memberikan keuntungan, yang sudah barang pasti dalam saham juga mengandung resiko.

Sedangkan Warsini (2009) juga menyatakan “saham dapat didefinisikan sebagai surat tanda bukti penyertaan modal pada suatu perseroan terbatas.”

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012) menyatakan bahwa “saham (*stock*) dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.”

Dan juga menurut Fahmi (2011) menyatakan saham adalah:

- 1) Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan.
- 2) Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.
- 3) Persediaan yang siap untuk dijual.

Dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa saham adalah satuan nilai yang tertuang pada sertifikat yang menunjukkan tanda penyertaan pemilikan seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva saham.

#### **b. Jenis-jenis Saham**

Dalam pasar modal ada dua jenis saham yang paling umum dikenal oleh publik yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham istimewa (*preferred stock*).

Darmadji dan Fakhruddin (2012) menyatakan ada dua jenis saham berdasarkan kemampuan dalam hak tagih yaitu sebagai berikut:

- 1) Saham biasa (*common stock*) merupakan saham yang menempatkan pemiliknya paling junior terhadap pembagian deviden dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi
- 2) Saham preferen (*preferen stock*) merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham

biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap, tetapi bisa juga tidak mendapatkan hasil seperti yang dikehendaki investor.

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012) ada beberapa macam karakteristik saham biasa dan saham preferen antara lain sebagai berikut:

1) Karakteristik Saham Biasa

- a) Deviden dibayarkan selama perusahaan memperoleh laba
- b) Memiliki hak suara dalam rapat umum pemegang saham
- c) Memiliki hak terakhir (*junior*) dalam hal pembagian kekayaan perusahaan jika perusahaan tersebut dilikuidasi setelah semua kewajiban perusahaan dilunasi
- d) Memiliki tanggung jawab terbatas terhadap klaim pihak lain sebesar proporsi sahamnya
- e) Hak untuk memiliki saham terlebih dahulu

2) Karakteristik Saham preferen

- a) Memiliki terlebih dahulu memperoleh deviden
- b) Memiliki hak pembayaran maksimum sebesar nilai nominal saham lebih dahulu sebesar nilai nominal saham lebih dahulu setelah kreditur apabila perusahaan tersebut dilikuidasi (dibubarkan)
- c) Kemungkinan memperoleh tambahan dari pembagian laba perusahaan di samping penghasilan yang diterima secara tetap

- d) Pemegang saham biasa setelah semua kewajiban perusahaan dilunasi

Dari kedua jenis saham tersebut, saham biasa yang paling banyak diperdagangkan di pasar modal karena keuntungannya yang diperoleh lebih tinggi dibandingkan saham istimewa. Perolehan keuntungan tersebut juga diikuti oleh tingginya risiko yang akan diterima nantinya, investor yang ingin memperoleh penghasilan tinggi, lebih baik melakukan investasi di saham biasa karena perputaran yang diperoleh dari saham tersebut sangat tinggi.

### **c. Nilai Saham**

Nilai saham adalah nilai yang terkandung dalam sebuah saham. Nilai saham yang paling mencolok adalah nilai pasar saham dan nilai tersebut ditentukan oleh permintaan dan penawaran terhadap suatu saham yang terjadi di pasar. Setiap perusahaan biasanya selalu mempertahankan nilai pasar saham untuk tetap menjaga harga saham perusahaannya tidak rendah.

Menurut Harmono (2011) Penilaian surat berharga saham dapat dirinci kedalam beberapa nilai saham, sebagai berikut.

- 1) Nilai nominal (*par value*) yaitu nilai kewajiban yang ditetapkan untuk tiap lembar saham. Kepentingannya berkaitan dengan hukum.
- 2) Agio saham (*addional paid in capital*) yaitu selisih yang dibayar dengan nilai nominalnya.

- 3) Nilai modal disetor (*paid in capital*) yaitu total yang dibayar oleh pemegang saham kepada emiten untuk ditukarkan dengan saham biasa atau preferen.
- 4) Laba ditahan (*retained earnings*) yaitu sebagai laba yang tidak dibagikan kepada pemegang saham untuk ditanamkan kembali keperusahaan.
- 5) Nilai buku ini menunjukkan aktiva bersih yang dimiliki pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham.

#### **d. Pengertian Harga Saham**

Saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang dalam suatu perusahaan. Selembar saham adalah selembor kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik saham dari suatu perusahaan yang menerbitkan kertas tersebut.

Harga saham mencerminkan nilai sebuah perusahaan di hadapan para pembelinya. Jika harga saham tinggi, berarti nilai perusahaan di anggap semakin tinggi pula. Ada dua unsur penting yang dipertimbangkan dalam penentuan harga saham.

Banyak ekonom melihat keterkaitan antara fluktuasi dalam investasi dan fluktuasi dalam pasar saham. Istilah saham (*stock*) mengacu pada bagian dalam kepemilikan perusahaan, dan pasar saham (*stock market*) adalah pasar di mana saham-saham ini diperdagangkan. Harga saham cenderung menjadi tinggi ketika perusahaan mempunyai banyak peluang bagi investasi yang menguntungkan, karena peluang laba ini berarti

pendapatan masa depan yang lebih tinggi untuk pemegang saham. Jadi , harga saham mencerminkan insentif untuk investasi.

Ekonom pemenang hadiah Nobel, James Tobin menyatakan bahwa perusahaan mendasarkan keputusan investasinya pada rasio berikut yang disebut  $q$  Tobin:

$$q = \frac{\text{Nilai Pasar Modal Terpasang}}{\text{Biaya Penggantian Modal Terpasang}}$$

Pengukuran nilai perusahaan menggunakan rasio tobin's  $q$ . Tobin's  $q$  dikenalkan oleh James Tobin. Secara sederhana, tobin's  $q$  adalah pengukuran kinerja dengan membandingkan dua penilaian dari asset yang sama. Berdasarkan pemikiran Tobin, bahwa insentif untuk membuat modal investasi baru adalah tinggi ketika surat berharga (saham) memberikan keuntungan di masa depan dapat dijual dengan harga yang lebih tinggi dari biaya investasinya.

Kondisi pasar sangat berpotensi mempengaruhi naik turunnya nilai Tobin's  $Q$  sebagai pengukur nilai perusahaan, karena kondisi pasar yang baik akan berpotensi meningkatkan harga pasar saham. Pada dasarnya teori Tobin's  $q$  menjelaskan mengenai peranan pasar saham dalam perekonomian. Naiknya nilai  $q$  merefleksikan optimisme investor terhadap current dan future profitability of capital. Naiknya nilai  $q$  akan menyebabkan naiknya investasi yang selanjutnya mendorong peningkatan permintaan agregat.

Menurut Marcus (2006) bahwa:

“Harga saham sama dengan nilai likuiditas per saham yakni jumlah kas per lembar saham yang bisa didapatkan perusahaan jika mereka menjual habis semua asetnya di pasar sekunder dan melunasi semua utangnya. Harga pasar tidak sama dengan nilai buku atau nilai *likuidasi* memperlakukan perusahaan sebagai usaha yang terus berjalan.”

Keuntungan yang diharapkan dari pembeli saham adalah deviden dan keuntungan yang diperoleh dari selisih harga (*capital gain*). Seorang investor membeli selembar saham dengan harapan mendapatkan imbal hasil dalam bentuk deviden. Saham dapat diperjualbelikan pada bursa efek, yaitu tempat yang digunakan untuk memperdagangkan efek sesudah pasar perdana. Penerbitan surat berhargasaham akan menerbitkan berbagai keuntungan bagi perusahaan. Nilai pasar dari sekuritas merupakan harga pasar dari sekuritas itu sendiri.

Untuk sekuritas yang diperdagangkan dengan aktif, nilai pasar merupakan yang terakhir dilaporkan pada saat sekuritas terjual. Harga pasar menunjukkan seberapa baik manajemen menjalankan tugasnya atas nama para pemegang saham. Pemegang saham tidak puas dengan kinerja perusahaan dapat menjual saham yang mereka miliki dan menginvestasikan uangnya di perusahaan lain. Tindakan-tindakan tersebut apabila dilakukan oleh pemegang saham akan mengakibatkan turunnya harga saham di pasar, karena pada dasarnya tinggi rendahnya harga saham lebih banyak dipengaruhi oleh pertimbangan pembeli dan penjual tentang kondisi eksternal dan internal perusahaan.

Hal ini berkaitan dengan analisis sekuritas yang umumnya dilakukan investor sebelum membeli atau menjual saham. Jadi harga saham adalah nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut, di mana perubahan atau fluktuasinya sangat ditentukan oleh kekuatan saham tersebut. Semakin banyak investor yang ingin membeli atau menyimpan saham, harga saham akan naik dan sebaliknya semakin banyak investor yang ingin menjual sahamnya, harga saham akan semakin bergerak turun, sebagaimana juga dasar kenaikan nilai saham, investor selalu tertarik dengan laba per lembar saham.

#### **e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham**

Saham menjadi hal sangat penting bagi perusahaan setiap perusahaan *go public*, karena saham merupakan sumber pendanaan terbesar bagi perusahaan. Saham beredar sangat sensitif dengan perubahan-perubahan yang terjadi baik internal maupun eksternal perusahaan. Perubahan ini menyebabkan harga saham pada perusahaan menjadi tidak menentu dan terus berubah dengan cepat dari waktu ke waktu.

Menurut Brigham dan Houston (2013) harga saham suatu perusahaan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Adapun faktor tersebut adalah sebagai berikut:

##### 1) Faktor internal

- a) Pengumuman tentang pemasaran produksi penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan dan laporan penjualan.

- b) Pengumuman pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
  - c) Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen dan struktur organisasi.
  - d) Pengumuman investasi seperti melakukan ekspansi pabrik pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
  - e) Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcement*) seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
  - f) Pengumuman laporan perusahaan seperti peramalaba sebelum akhir tahun *viscal* dan setelah akhir tahun *viscal earning per share* (EPS), *dividen per share* (DPS), *net profit margin*, *return on asset* (ROA) dan lain-lain.
- 2) Faktor eksternal

Faktor eksternal terdiri dari:

- a) Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito *kurs* valuta asing, *inflasi* serta berbagai regulasi dan regulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- b) Pengumuman hukum seperti tuntutan terhadap perusahaan atau perusahaan terhadap manajernya.
- c) Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan *insider trading*, *volume* atau harga saham perdagangan pembatasan atau penundaan *trading*.

Menurut Agus Sartono (2008) harga saham terbentuk dipasar modal dan ditentukan oleh beberapa faktor seperti laba per lembar saham atau *earning per share*, rasio laba terhadap harga perlembar saham atau *price earning ratio*, tingkat bunga bebas risiko yang diukur dari tingkat bunga deposito pemerintah dan tingkat kepastian operasi perusahaan.

Selain faktor-faktor di atas, harga saham juga dapat dipengaruhi oleh kondisi perusahaan. Semakin baik kinerja suatu perusahaan akan berdampak pada laba yang diperoleh perusahaan dan keuntungan yang didapat oleh investor, sehingga akan mempengaruhi peningkatan harga saham.

#### **f. Pengukuran Harga Saham**

Untuk mengukur tingkat kemahalan harga saham digunakan beberapa jenis saham yaitu melalui saham biasa (*common stock*) dan saham peferen (*preferen stock*).

Menurut Sjahrial (2007), saham terbagi atas 2 bagian, yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferen stock*). Rumus untuk mengukur nilai suatu saham antara lain :

- 1) Untuk saham biasa dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P_o = \frac{D_i}{K_s}$$

Dimana :

$P_o$  = Harga saham yang diharapkan

$D$  = Deviden

$K_s$  = Tingkat keuntungan yang disyaratkan investor pada saham

2) Untuk saham preferen, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$V_{ps} = \frac{D_{ps}}{K_{ps}}$$

Dimana:

$V_{ps}$  = Nilai saham preferen

$D_{ps}$  = Deviden saham preferen

$K_{ps}$  = Tingkat keuntungan yang disyaratkan pada saham preferen.

## 2. *Earning Per Share* (EPS)

### a. Pengertian *Earning Per Share* (EPS)

EPS (*Earning Per Share*) atau laba per saham merupakan alat ukur yang berguna untuk membandingkan laba suatu entitas dari waktu ke waktu jika terjadi perubahan dalam struktur modal. EPS merupakan perbandingan antara pendapatan yang dihasilkan (laba bersih) dengan jumlah saham beredar. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham.

Pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik dengan *Earning Per Share* (EPS), karena hal ini menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. Para calon pemegang saham tertarik dengan *Earning Per Share* (EPS) yang besar. Karena hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan.

Menurut Kasmir (2012) *Earning Per Share* merupakan rasio nilai buku mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang

tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Sedangkan menurut Hani (2014) "*Earning Per Share* menggambarkan laba bersih perusahaan yang diterima oleh setiap lembar saham."

Menurut Hadi dan Widodoatmodjo (2013) *Earning Per Share* merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada tahun buku terhadap saham yang diterbitkan perusahaan.

*Earning per share* merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Makin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham.

Umumnya perhitungan EPS menggunakan basis laporan keuangan akhir tahun (auditan), tetapi dapat pula menggunakan laporan keuangan tengah tahunan atau laporan keuangan kuartalan.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa laba per saham adalah jumlah dari pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode untuk tiap lembar saham yang beredar, dan akan dipakai oleh pimpinan perusahaan untuk menentukan besarnya dividen yang dibagikan.

#### **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Earning Per Share* (EPS)**

EPS atau laba per saham adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Laba per saham atau EPS diperoleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dibagi dengan jumlah rata-rata saham biasa yang beredar. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi

*Earning Per Share* (EPS) menurut Harmono (2009) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi *Earning Per Share* adalah sebagai berikut :

- 1) Volume saham (jumlah lembar saham) yaitu Jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada periode tertentu. Volume perdagangan juga diperdagangkan sehari-hari.
- 2) Laba yaitu pemegang saham yang berdasarkan banyaknya saham yang dimiliki. Pembagian ini akan mengurangi laba ditahan dan kas yang tersedia bagi perusahaan, tapi distribusi keuntungan kepada pemilik pemegang saham.
- 3) Bunga dan Pajak merupakan pemilikan saham dalam bentuk bunga sebagai hasil pinjaman uang. Perlakuan pajak bagi pemegang saham ini dapat membuktikan pertimbangan yang penting dalam menentukan nilai saham yang direncanakan.

**c. Tujuan dan Manfaat *Earning Per Share* (EPS)**

Tujuan perhitungan *Earning Per Share* (EPS) menurut Machfoesdz (2000) adalah untuk melihat progres dari operasi perusahaan, menentukan harga saham, dan menentukan besarnya dividen yang akan dibagikan. Selanjutnya, Syamsudin (2009) mengatakan bahwa pada umumnya para pemegang saham tertarik dengan *Earning Per Share* (EPS) yang besar karena hal tersebut merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan.

Menurut Harahap (2007), EPS digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemilik

perusahaan. Rasio rendah berarti manajemen tidak menghasilkan kinerja yang baik dengan memperhatikan pendapatan -pendapatan yang diperoleh. Rasio tinggi berarti perusahaan sudah mapan (mature).

#### **d. Pengukuran *Earning Per Share* (EPS)**

Tujuan utama perusahaan dalam memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham adalah *Earning Per Share* dibandingkan laba. Adapun menurut Hadi (2013) kalkulasi *Earning Per Share* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Earning Per Share = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah saham}}$$

Sedangkan menurut Fahmi (2011) kalkulasi *Earning Per Share* dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$Earning Per Share = \frac{\text{Pendapatan setelah pajak}}{\text{Jumlah saham}}$$

### **3. *Debt to Equity Ratio* (DER)**

#### **a. Pengertian *Debt to Equity Ratio* (DER)**

Rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas. Rasio ini sering digunakan para analis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan atau para pemegang saham. Semakin tinggi angka *Debt to Equity Ratio* (DER) maka diasumsikan perusahaan memiliki resiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaannya.

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan masalah penting hal investasi, karena jika *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan lebih dari

angka dua, maka hal ini sangat mempengaruhi pertumbuhan kinerja perusahaan dan pertumbuhan harga sahamnya. Karena itu sebagian besar para investor menghindari perusahaan yang memiliki angka *Debt to Equity Ratio* (DER) lebih dari dua untuk berinvestasi.

Menurut Kasmir (2010) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan angka seluruh utang lancar dengan seluruh utang ekuitas.

*Debt to Equity Ratio* (DER) dapat mengindikasikan seberapa besar risiko yang akan di terima investor ketika berinvestasi di perusahaan tersebut.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2010) Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Rasio ini disebut juga rasio leverage. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama. Namun bagi pemegang saham atau manajemen rasio leverage ini sebaiknya besar.

Menurut Hani (2014) *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang menunjukkan beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaaminan untuk keseluruhan utangnya.

Ratio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh hutang termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang dijadikan pinjaman (kreditor) dengan

pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur dan menilai hutang dengan ekuitas dari setiap modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang.

#### **b. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER)**

Umumnya perusahaan menggunakan pendanaan yang berasal dari pendanaan ekuitas maupun pendanaan utang dalam menjalankan operasionalnya. Berikut merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan yaitu :

- 1) Ekuitas (Modal)
- 2) Hutang jangka panjang Obligasi
- 3) Laba

Beberapa faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER) di atas dapat dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Ekuitas

Ekuitas dapat mempengaruhi DER dikarenakan perusahaan memiliki kekayaan bersih (jumlah aktiva dikurangi kewajiban) bisa digunakan untuk modal perusahaan dalam melakukan kegiatan operasional untuk menghasilkan laba.

- 2) Hutang jangka panjang

Hutang jangka panjang juga mempengaruhi kestabilan DER bila perusahaan mengambil pilihan hutang jangka panjang dibandingkan

hutang jangka pendek, karena hutang jangka panjang lebih berpengaruh buruk dibandingkan hutang jangka pendek.

### 3) Laba

Laba sangat berpengaruh terhadap DER dikarenakan jika laba meningkat maka DER juga akan meningkat, tetapi jika laba menurun DER akan ikut juga menurun.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan menggunakan dana pinjaman dapat menurunkan nilai *Debt to Equity Ratio* (DER). Artinya peningkatan laba akan berdampak kepada peningkatan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang jatuh tempo. Namun jika yang terjadi adalah sebaliknya yakni keuntungan menurun atau tetap sedangkan hutang perusahaan meningkat akan mengakibatkan peningkatan nilai *Debt to Equity Ratio* (DER). Artinya perusahaan berada dalam posisi kesulitan atau memiliki kendala dalam memaksimalkan dana pinjaman untuk meningkatkan keuntungan. Dampak yang terjadi adalah perusahaan akan mengalami penurunan keuntungan ataupun juga mengalami kerugian. Karena ekuitas yang dimiliki perusahaan untuk melunasi bunga dan pokok pinjaman.

#### **c. Tujuan dan manfaat *Debt to Equity ratio* (DER)**

Untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Seperti diketahui bahwa penggunaan modal sendiri atau dari modal pinjaman akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan. Pihak manajemen harus pandai

mengatur rasio kedua modal tersebut. Pengaaturan rasio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi.

Berikut adalah tujuan *Debt to Equity Ratio* (DER) menurut Kasmir (2013).

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor)
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang.
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Sementara itu manfaat dari *Debt to Equity Ratio* (DER) menurut kasmir (2013) adalah :

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.

- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan terhadap kewajiban yang bersifat tetap.
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan dibiayai oleh utang
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

#### **d. Pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER)**

Menurut Kasmir (2012) *Debt to Equity Ratio* merupakan ratio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Sebagai berikut:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Semakin tinggi angka *Debt to Equity Ratio* (DER) maka diasumsikan perusahaan memiliki resiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaannya.

### **4. *Return On Equity* (ROE)**

#### **a. Pengertian *Return On Equity* (ROE)**

Menurut Harmono (2014) profabilitas menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efesiensi dan efektifitas

perusahaan dalam memperoleh laba. Dimana dalam penelitian ini alat ukur atau rasio profitabilitas dibatasi oleh *Return On Equity* (ROE).

*Return On Equity* (ROE) merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja keuangan perusahaan dan merupakan salah satu rasio profitabilitas. Rasio ini merupakan rasio laba yang tersedia bagi pemilik perusahaan dengan jumlah ekuitas, sehingga ROE disamping menunjukkan tingkat hasil pengembalian pemilik, juga merupakan pengukuran efisiensi penggunaan modal.

Menurut Brigham dan Houston (2010) pengembalian atas ekuitas biasa (*Return On Equity* atau ROE) adalah rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa, mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa.

Sedangkan menurut Kasmir (2012) hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Lalu menurut Hani (2014) *Return On Equity* menunjukkan kemampuan dari ekuitas (umumnya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba.

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal yang dimiliki perusahaan.

**b. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* (ROE)**

*Return On Equity* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal yang dimiliki perusahaan. Untuk meningkatkan ROE terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Menurut Riyanto (2010) *Return On Equity* dipengaruhi oleh penambahan modal yang memberikan efek yang menguntungkan terhadap modal sendiri apabila “*rate of return*” dari pada tambahan modal (modal asing) tersebut lebih besar dari pada biaya modalnya atau bunganya.

Sedangkan menurut Syamsuddin (2013) faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Equity*, yaitu :

1. *Total Asset Turnover* (efisiensi penggunaan aktiva) adalah rasio pengukuran tingkat efisiensi penggunaan total aktiva dalam menghasilkan penjualan.
2. *Net Profit Margin* adalah rasio pengukuran tingkat profabilitas penjualan yang dihasilkan.
3. *Leverage (debt ratio)* adalah pengukuran jumlah utang dari total aktiva perusahaan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sumber penerimaan *Return On Equity* (ROE) dipengaruhi oleh penambahan modal asing. Keuntungan atas komponen-komponen sales (*Net Profit Margin*) dan efisiensi penggunaan aktiva serta penggunaan leverage (*debt ratio*). Dengan diketahuinya faktor-faktor yang dapat meningkatkan ROE. Maka

nantinya akan memudahkan pihak perusahaan melalui kreditur keuangan untuk lebih meningkatkan lagi keuntungan perusahaan.

**c. Tujuan dan manfaat *Return On Equity* (ROE)**

*Return On Equity* (ROE) memiliki tujuan dan manfaat tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan dterutama pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Kasmir (2012) *Return On Equity* (ROE) merupakan salah satu jenis rasio profabilitas. Tujuan penggunaan rasio profabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelum dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Sementara itu manfaat yang diperoleh adalah untuk :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.

2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelum dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari menghitung *Return On Equity* (ROE) adalah untuk mengetahui tingkat keefektifan perusahaan dalam menggunakan ekuitas dalam kegiatan operasional menjadi laba bagi perusahaan.

#### **d. Pengukuran *Return On Equity***

*Return On Equity* (ROE) mengukur kemampuan laba atas modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menitik beratkan pada bagaimana efisiensi operasi perusahaan ditranslasi menjadi keuntungan bagi para pemilik perusahaan.

Menurut Sudana (2011) ROE dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}}$$

Dengan adanya perhitungan *Return On Equity* (ROE) maka perusahaan dapat melihat secara efektif dan efisiennya perusahaan tersebut dalam mengelola modal perusahaannya untuk mendapatkan keuntungan.

## **B. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual membantu menjelaskan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen yaitu *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham.

### **1. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham**

Investor tidak hanya berorientasi terhadap laba, namun memperhitungkan tingkat risiko yang dimiliki oleh perusahaan, apabila investor memutuskan menginvestasikan modal yang dimilikinya di perusahaan tersebut. Tingkat keuntungan yang dapat dihasilkan per lembar saham yang dimiliki oleh investor terhadap suatu kinerja perusahaan emiten. Semakin tinggi nilai EPS maka investor menganggap prospek perusahaan sangat baik untuk ke depannya sehingga mempengaruhi tingkat permintaan terhadap harga saham perusahaan tersebut.

Menurut Harmono (2009) *Earning Per Share* (EPS) salah satu indikator keberhasilan yang telah dicapai perusahaan. Semakin tinggi EPS maka akan semakin mahal suatu saham dan sebaliknya, karena EPS merupakan salah satu bentuk rasio keuangan untuk memenuhi kinerja perusahaan. Menurut Hani (2014) semakin tinggi nilai EPS tentu saja mengembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham.

Miranda, Andini (2011) hasil penelitiannya menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham.

EPS yang tinggi dapat diartikan bahwa perusahaan akan memberikan peluang tingkat pengembalian atau pendapatan yang cukup besar bagi para investor, oleh karena itu analisis EPS sering digunakan para investor karena mencerminkan kemungkinan tingkat laba yang diperoleh oleh pemegang saham.

Dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham dalam perusahaan perbankan.

## **2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham**

Darmadji dan Fakhruddin (2011) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang mengukur sejauh mana besarnya utang dapat ditutupi oleh modal sendiri. DER yang rendah menunjukkan perusahaan memiliki utang yang sedikit dan memiliki dana internal yang memadai, sehingga tidak perlu berhutang banyak. Sebaliknya, semakin tinggi nilai DER maka akan semakin tinggi pula resiko yang mungkin ditanggung. Hal ini akan berimbas pada penurunan minat investor yang berdampak pada penurunan harga saham. Menurut Penelitian terdahulu Pratama dan Erawati (2014) dan Rizal dan Sahar (2015) DER mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap harga saham.

Hatta dan Dwiyanto (2012) hasil penelitiannya menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham.

Dapat disimpulkan bahwa mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap harga saham dalam perusahaan perbankan.

### **3. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham**

Hanafi dan Halim (2012) mengemukakan bahwa *Return on Equity* akan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Menurut Wardi (2015), perusahaan yang mampu menghasilkan *Return on Equity* yang tinggi akan menumbuhkan kepercayaan investor, hal ini akan berpengaruh pada naiknya harga saham. Pernyataan tersebut di perkuat oleh hasil penelitian Rakasetya, Darminto, Dzulkirom (2013) yang menemukan bahwa ROE mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap harga saham.

Putra, Saryadi dan Hidayat (2013) hasil penelitiannya menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham.

Dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham di perusahaan perbankan.

### **4. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham**

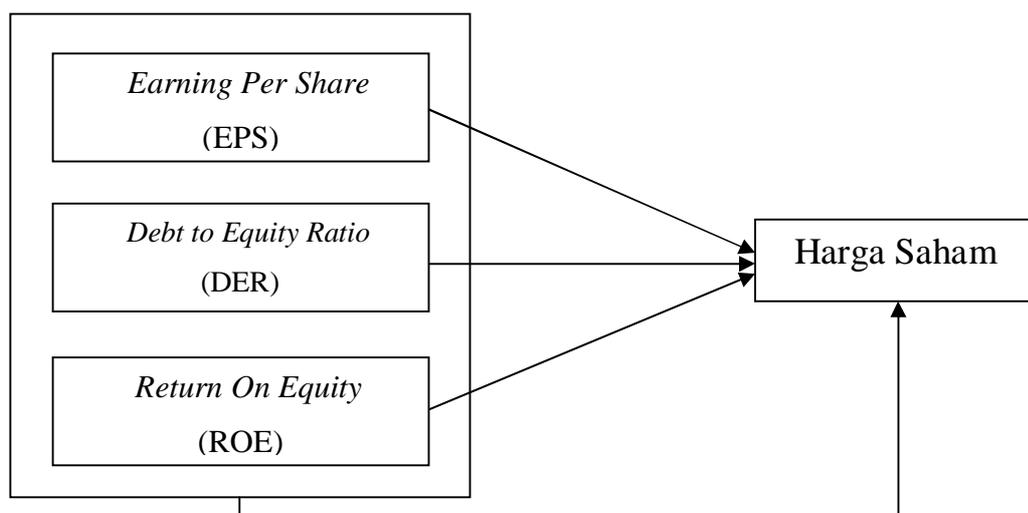
Investor tidak hanya berorientasi terhadap laba, namun memperhitungkan tingkat risiko yang dimiliki oleh perusahaan, apabila investor memutuskan menginvestasikan modal yang dimilikinya di perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai EPS maka investor menganggap prospek perusahaan sangat baik untuk ke depannya sehingga mempengaruhi tingkat permintaan terhadap harga saham perusahaan tersebut.

*Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan perbandingan antara dana pinjaman atau utang dan modal dalam upaya pengembangan perusahaan. Jika *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan tinggi, ada kemungkinan harga saham perusahaan akan rendah karena jika perusahaan memperoleh laba, perusahaan cenderung untuk menggunakan laba tersebut untuk membayar utangnya dibandingkan dengan membagi *dividend*.

ROE adalah rasio yang memberikan informasi pada para investor tentang seberapa besar tingkat pengembalian modal dari perusahaan yang berasal dari kinerja perusahaan menghasilkan laba. Semakin besar nilai ROE maka tingkat pengembalian yang di harapkan investor juga besar.

Hani (2014), Darmadji dan Fakhruddin (2011), Wardi (2015) hasil penelitiannya menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham.

Dapat disimpulkan bahwa EPS, DER dan ROE berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham di perusahaan perbankan.



**Gambar II.1 Paradigma Penelitian**

### C. Hipotesis

Hipotesis adalah kesimpulan sementara atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada perumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan Sugiyono (2012) kesimpulan atau jawaban sebenarnya atas penelitian yang dilakukan tersebut akan ditemukan apabila peneliti telah melakukan analisis data penelitian.

Oleh karena itu, jawaban yang diberikan masih berdasarkan pada teori yang relevan dan belum didasarkan pada faktor-faktor empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis tersebut bisa tentang perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi.

Berdasarkan rumusan masalah serta tujuan penelitian ini, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

1. *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan status devisa terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan status devisa terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
3. *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan status devisa terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

4. *Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE)* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan status devisa terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif, Menurut Sugiyono (2006) penelitian asosiatif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham. Pendekatan penelitian menggunakan jenis data kuantitatif yang didasari oleh pengujian teori yang disusun dari berbagai variabel, pengukuran yang melibatkan angka – angka dan dianalisis dengan menggunakan prosedur statistik.

#### **B. Definisi Operasional**

Definisi operasional bertujuan untuk melihat sejauh mana pengaruh variabel dari suatu faktor lainnya. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah terdiri dari variabel dependen yaitu harga saham dan variabel independen yaitu *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) dan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Harga Saham (Y)
2. *Earning Per Share* (X1)
3. *Debt to Equity Ratio* (X2)
4. *Return On Equity* (X3)

Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Terikat (Dependent Variabel)

- a. Harga Saham

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Harga saham adalah harga suatu saham yang diperdagangkan di bursa. Harga saham sering dicatat berdasarkan perdagangan terakhir di bursa sehingga sering disebut harga penutupan.

Harga saham adalah sejumlah nilai dalam mata uang rupiah yang terbentuk berdasarkan penjumlahan penawaran jual dan permintaan beli saham yang dilakukan oleh Anggota Bursa Efek di Bursa (idx.co.id). Harga saham juga dapat didefinisikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi antara penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan mereka terhadap keuntungan perusahaan.

2. Variabel Bebas (Independent Variabel)

Juliandi dan Irfan (2013) menyatakan bahwa variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Dengan kata lain variabel bebas adalah sesuatu yang menjadi sebab terjadinya perubahan nilai pada variabel terikat. Variabel bebas penelitian ini terdiri dari:

- a. *Earning Per Share* (EPS)

EPS atau laba per saham adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Laba per saham atau EPS diperoleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dibagi dengan jumlah rata-rata saham biasa yang

beredar. EPS (laba per saham) digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan.

b. *Debt to Equity Ratio* (DER)

*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Rasio ini disebut juga rasio leverage. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama. Namun bagi pemegang saham atau manajemen rasio leverage ini sebaiknya besar.

c. *Return On Equity* (ROE)

*Return On Equity* (ROE) merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja keuangan perusahaan dan merupakan salah satu rasio profitabilitas. Rasio ini merupakan rasio laba yang tersedia bagi pemilik perusahaan dengan jumlah ekuitas, sehingga ROE disamping menunjukkan tingkat hasil pengembalian pemilik, juga merupakan pengukuran efisiensi penggunaan modal.

Adapun definisi operasional variabel yang digunakan untuk penelitian ini dalam bentuk tabel seperti pada Tabel III.1. sebagai berikut :

**Tabel III.1.**  
**Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran	Skala
<i>Earning Per Share</i> (EPS)	Adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya	$EPS = \frac{\text{---}}{\text{---}}$	Rasio
<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur dan menilai hutang dengan ekuitas dari setiap modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang.	$DER = \frac{\text{---}}{\text{---}}$	Rasio
<i>Return On Equity</i> (ROE)	Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan yang baik dalam menghasilkan lebih banyak laba berdasarkan modal yang dimiliki perusahaan.	$ROE = \frac{\text{---}}{\text{---}}$	Rasio
Harga Saham	Merupakan harga yang dibentuk dari interaksi antara penjual dan pembeli saham yang dilatar belakangi oleh harapan mereka terhadap keuntungan perusahaan	$P_o = \text{---}$	Rasio

### C. Tempat dan Waktu Penelitian

#### 1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan Juni 2017 sampai dengan Oktober 2017. Adapun jadwal penelitian sebagai berikut:

**Tabel III.2.**  
**Jadwal Penelitian**

No	Kegiatan	Juni				Juli				Agustus				September				Oktober			
		2017				2017				2017				2017				2017			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Riset Pendahuluan				■																
2	Pengajuan Judul					■															
3	Penyusunan Proposal						■	■	■												
4	Seminar proposal										■	■									
5	Pengumpulan data														■	■	■				
6	Pengolahan Data																		■	■	
7	Sidang Meja Hijau																			■	■

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012 sampai dengan 2016 yang berjumlah 41 perusahaan.

Populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam sebuah wilayah penelitian. Populasi dari penelitian ini adalah populasi perusahaan (Juliandi, 2013).

## 2. Sampel

Setelah menentukan populasi penelitian maka selanjutnya peneliti melakukan penarikan sampel. Menurut Juliandi dan Irfan (2013) “Sampel merupakan wakil-wakil dari populasi”. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik penarikan sampel *purposive sampling*. Teknik penarikan sampel *purposive sampling* yaitu metode penarikan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Hanya elemen populasi yang memenuhi kriteria tertentu dari penelitian ini saja yang bisa dijadikan sampel penelitian.

Adapun kriteria dalam pengambilan sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan perbankan dengan status devisa terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu penelitian (periode 2012-2016)
- 2) Tersedianya laporan keuangan selama kurun waktu penelitian (periode 2012-2016)
- 3) Perusahaan memiliki total aset di atas Rp 2 triliun setiap tahunnya dari tahun 2012-2016
- 4) Dalam penelitian perusahaan tidak terjadi merger dan akuisisi.

Adapun sampel penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel III.3**  
**Nama Perusahaan Perbankan Status Devisa terdaftar di BEI**  
**Periode 2012-2016 Yang Menjadi Sampel**

NO	KODE EMITEN	NAMA PERUSAHAAN
1	BBCA	PT BANK CENTRAL ASIA Tbk
2	BBNI	PT BANK NASIONAL INDONESIA (Persero) Tbk
3	BNGA	PT BANK CIMB NIAGA Tbk
4	BBTN	PT BANK TABUNGAN NEGARA (Persero) Tbk
5	MEGA	PT BANK MEGA Tbk
6	BJBR	PT BANK JABAR BANTEN Tbk
7	BMRI	PT BANK MANDIRI (Persero) Tbk

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang sudah tersedia yang dikutip oleh peneliti guna kepentingan penelitiannya. data ini berupa laporan keuangan dan harga saham penutup, serta sumber lain-lain yang dianggap relevan dan mendukung penelitian yang di ambil dari Bursa Efek Indonesia.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Untuk menjawab masalah – masalah penelitian maka berdasarkan data – data yang dikumpulkan atau diperoleh peneliti maka pengujian dilakukan dengan menggunakan suatu pengujian statistik

##### **1. Uji Asumsi Klasik**

Hipotesis memerlukan uji asumsi klasik, karena model analisis yang dipakai adalah regresi linier berganda. Asumsi klasik yang dimaksud terdiri dari:

##### **a. Uji Normalitas**

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak (Juliandi, 2013, hal. 169). Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Kriteria pengambilan keputusannya adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Cara lain menguji normalitas data adalah dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov*. Kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data, maka dapat dilihat pada nilai probabilitasnya. Data adalah normal, jika nilai *Kolmogorov Smirnov* adalah tidak signifikan  $! \geq \alpha$   $\circledast$   $\square$   $\text{P} \circledast \text{\$}$   $\text{\$}$   $\square \text{\$}$   $\text{\$}$

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat nilai faktor inflasi varian (*variance inflasi factor/VIF*), yang tidak melebihi 4 dan 5.

#### **c. Uji Heterokedastisitas**

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika variasi residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas

Dasar pengambilan keputusannya adalah jika pola tertentu, seperti titik – titik (poin – poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik (poin – poin) menyebar di bawah dan diatas angka pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

#### **d. Uji Autokorelasi**

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan pengujian terhadap uji DW dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada *autokorelasi positif*
- Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada *autokorelasi*
- Jika nilai D-W di atas +2 berarti ada *autokorelasi negative*

## **2. Metode Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Perputaran Laba Bersih dan Perputaran Ekuitas mempunyai pengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE). Berikut rumus untuk melihat analisis linier berganda:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

- Y = nilai yang diprediksi
- a = konstanta
- $\beta$  = koefisien regresi
- X<sub>1</sub> = *Earning Per Share* (EPS)
- X<sub>2</sub> = *Debt to Equity Ratio* (DER)
- X<sub>3</sub> = *Return On Equity* (ROE)
- E = Error

### 3. Pengujian Hipotesis

#### a. Uji Signifikan Parsial (Uji-t)

Uji-t pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Untuk mengambil kebenaran hipotesis maka dilakukan uji-t yaitu dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Jika  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  maka hasil yang diperoleh tidak signifikan, tetapi jika  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka hasil yang diperoleh adalah signifikan.

Untuk menentukan nilai t statistik tabel digunakan tingkat signifikansi 5% derajat kebebasan (*degree of freedom*)  $df = (n-k)$ , dimana n adalah jumlah observasi. Uji-t dapat menggunakan rumus:

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Dimana:

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

$n$  = banyaknya pasangan rank

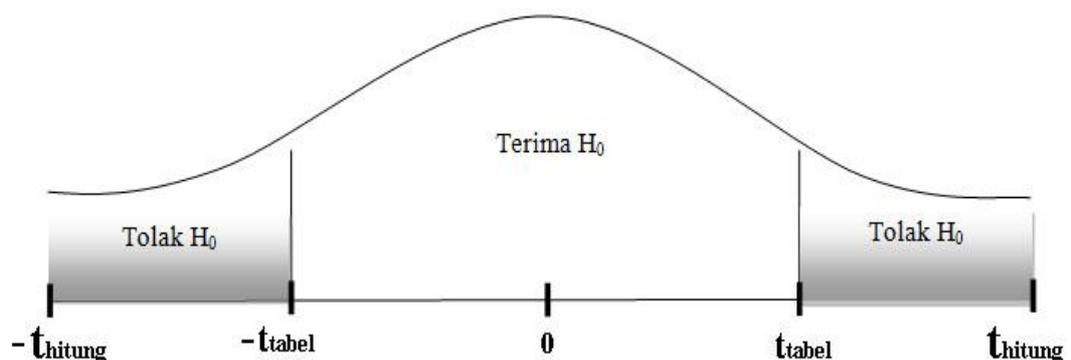
Adapun hipotesisnya adalah sebagai berikut :

$H_0$  : pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) tidak signifikan

$H_a$  : pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) signifikan

Kriteria pengujian hipotesis :

- Tolak  $H_0$  apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$
- Terima  $H_0$  apabila  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$



**Gambar III.1. Kriteria Pengujian Hipotesis secara Parsial**

#### b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F-statistik digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan nilai F kritis ( $F_{tabel}$ ) dengan nilai  $F_{hitung}$  yang terdapat pada tabel *analysis of variance*. Untuk menentukan nilai  $F_{tabel}$ , tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*)  $df=$

$(n-k-1)$  dimana  $n$  adalah jumlah observasi. Nilai  $F$  juga ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$f_h = \frac{R^2 / k}{(i - r^2) / (N - k - 1)}$$

Dimana:

$R$  = Koefisien kolerasi ganda

$k$  = Jumlah variabel independen

$N$  = Jumlah anggota sampel

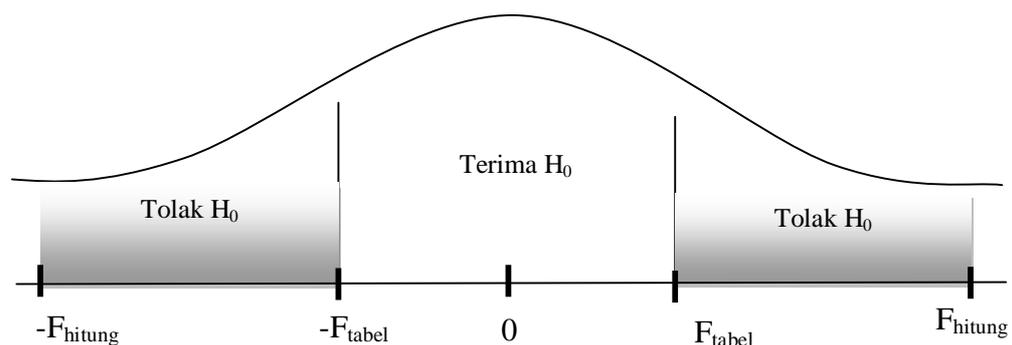
Adapun hipotesisnya adalah sebagai berikut :

$H_0$  : pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) tidak signifikan

$H_a$  : pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) signifikan

Kriteria pengujian hipotesis:

- Tolak  $H_0$  apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} < -F_{tabel}$
- Terima  $H_0$  apabila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$



**Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis secara Simultan**

#### **4. Koefisien Determinasi (R-Square)**

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentasi besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaanya koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Koefisien Determinasi dapat diketahui melalui uji determinasi berikut ini :



Dimana:

D = Determinasi

R = Nilai Korelasi Berganda

100% = Persentase Kontribusi

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Objek penelitian yang digunakan adalah Perusahaan Perbankan Status Devisa yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. Penelitian ini melihat apakah *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham.

##### **1. Harga Saham**

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham yang merupakan besarnya nilai setiap lembar saham perusahaan yang beredar di pasar modal. Harga dari suatu saham yang ditentukan pada saat pasar saham sedang berlangsung dengan berdasarkan kepada permintaan dan penawaran pada saham yang dimaksud.

Harga saham merupakan salah satu objek yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan atau kondisi perusahaan, karena apabila kondisi perusahaan baik maka harga saham juga ikut naik.

Dibawah ini adalah tabel harga saham di Perusahaan Perbankan Status Devisa yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

**Tabel IV.1**  
**Harga Saham**

No	Kode Emiten	Harga Saham								Rata-rata %	
		2012	2013	%	2014	%	2015	%	2016		%
1	BBCA	9,100	9,600	5,49	13,125	36,72	13,300	1,33	15,500	16,54	15,02
2	BBNI	3,700	3,950	6,76	6,100	54,43	4,990	-18,20	5,525	10,72	13,43
3	BNGA	1,100	920	-16,36	835	-9,24	595	-28,74	845	42,02	-3,08
4	BBTN	1,450	870	-40	1,205	38,51	1,295	7,47	1,740	34,36	10,09
5	MEGA	3,013	2,050	-31,96	2,000	-2,44	3,275	63,75	2,550	-22,14	1,80
6	BJBR	1,060	890	-16,04	730	17,98	755	3,42	3,390	349,01	88,59
7	BMRI	8,100	7,850	-3,09	10,100	28,66	9,250	-8,42	11,575	25,14	10,64
	<b>Jumlah</b>	27,523	26,130	-95,2	34,095	164,62	33,460	20,61	41,125	456,35	136,60
	<b>Rata-rata</b>	3,932	3,733	-13,6	4,871	23,52	4,780	2,94	5,875	65,19	19,51

*Sumber [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2017) data diolah*

Berdasarkan rata-rata harga saham dari 7 Perusahaan Perbankan Status Devisa yang terdaftar di BEI diketahui harga saham mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Dilihat dari rata-rata setiap tahunnya bahwa rata-rata harga saham pada tahun 2016 adalah paling tinggi yaitu sebesar 65%. Kemudian rata-rata harga saham pada tahun 2012-2013 adalah yang paling rendah yaitu sebesar -13,6%.

## 2. *Earning Per Share*

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share* adalah rasio yang membandingkan antara laba bersih dengan jumlah saham beredar. Dengan kata lain, EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham.

Berikut ini digambarkan data-data *Earning Per Share* pada 7 Perusahaan Perbankan Status Devisa yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

**Tabel IV.2**  
***Earning Per Share (EPS)***

No	Kode Emiten	Earning Per Share (EPS)									Rata-rata %
		2012	2013	%	2014	%	2015	%	2016	%	
1	BBCA	480	579	20,63	669	15,54	731	9,27	836	14,36	14,95
2	BBNI	378	486	28,57	578	18,93	478	-17,30	610	27,62	14,45
3	BNGA	168	170	1,19	84	-50,59	34	-59,52	74	117,65	2,18
4	BBTN	148	148	0	108	-27,03	175	62,04	247	41,14	19,04
5	MEGA	198	75	-62,12	82	9,33	151	84,15	166	9,93	10,32
6	BJBR	123	142	15,45	113	-20,42	142	25,66	119	-16,20	1,12
7	BMRI	664	780	17,47	852	9,23	871	2,23	592	-32,03	-0,78
	<b>Jumlah</b>	2,159	2,380	21,18	2,486	-45,00	2,582	106,52	2,644	162,47	61,29
	<b>Rata-rata</b>	308	340	3,03	355	-6,43	369	15,21	378	23,21	8,76

*Sumber [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2017) data diolah*

Dari data di atas dapat dilihat terjadi penurunan di tahun 2014 pada 9 Perusahaan Perbankan Status Devisa yang terdaftar di BEI. Nilai *Earning Per Share* yang tinggi dapat menarik minat calon investor maupun investor yang akan menambah pembelian saham.

### 3. *Debt To Equity Ratio*

Variabel bebas (X2) pada penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) juga merupakan masalah penting dalam hal meminimumkan risiko yang mungkin akan di tanggung oleh perusahaan. Berikut ini adalah tabulasi nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan perbankan periode 2012 sampai tahun 2016.

**Tabel IV.3**  
**Debt to Equity Ratio (DER)**

No	Kode Emiten	Debt to Equity Ratio (DER)									Rata-rata %
		2012	2013	%	2014	%	2015	%	2016	%	
1	BBCA	7,53	6,97	-7,44	6,30	-9,61	5,63	-10,63	5,00	-11,19	-9,72
2	BBNI	6,66	7,11	6,76	5,83	-18,00	5,48	-6,00	5,76	5,11	-3,03
3	BNGA	7,74	7,48	-3,36	7,20	-3,74	7,33	1,81	6,06	-17,33	-5,66
4	BBTN	9,87	10,31	4,46	10,80	4,75	11,40	5,55	10,19	-10,61	1,04
5	MEGA	9,41	9,74	3,51	8,55	-12,22	4,92	-42,46	4,75	-3,46	-13,66
6	BJBR	10,28	9,05	-11,97	9,02	-0,33	9,81	8,76	8,99	-8,36	-2,97
7	BMRI	7,39	7,26	-1,76	7,15	-1,51	6,62	-7,41	5,77	-12,84	-5,88
	<b>Jumlah</b>	58,88	57,92	-9,80	54,85	-40,67	51,19	-50,39	46,52	-58,67	-39,88
	<b>Rata-rata</b>	8,41	8,27	-1,40	7,84	-5,81	7,31	-7,20	6,65	-8,38	-5,70

*Sumber [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2017) data diolah*

Berdasarkan tabel VI.3 diatas , dapat dilihat bahwa rata- rata keseluruhan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan perbankan adalah sebesar -5,70. Ada 4 perusahaan yang *Debt to Equity Ratio* (DER) diatas nilai rata-rata, dan terdapat 3 perusahaan yang dibawah rata-rata. Terdapat beberapa perusahaan yang *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami peningkatan dan ada juga yang mengalami penurunan.

#### 4. *Return On Equity*

Variabel (X3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah ekuitas yang digunakan dalam perusahaan. ROE juga merupakan suatu ukuran tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal tertentu. Berikut ini adalah tabulasi nilai *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan perbankan periode 2012 sampai tahun 2016.

**Tabel IV.4**  
**Return On Equity (ROE)**

No	Kode Emiten	Return On Equity (ROE)									Rata-rata %
		2012	2013	%	2014	%	2015	%	2016	%	
1	BBCA	22,58	22,87	<b>1,28</b>	21,80	<b>-4,68</b>	20,12	<b>-7,71</b>	18,30	<b>-9,05</b>	<b>-5,04</b>
2	BBNI	16,19	18,99	<b>17,29</b>	17,75	<b>-6,53</b>	11,65	<b>-34,37</b>	12,78	<b>9,70</b>	<b>-3,48</b>
3	BNGA	18,83	16,66	<b>-11,52</b>	7,40	<b>-55,58</b>	2,98	<b>-59,73</b>	5,48	<b>83,89</b>	<b>-10,74</b>
4	BBTN	18,23	16,05	<b>-11,96</b>	10,95	<b>-31,78</b>	16,84	<b>53,79</b>	18,35	<b>8,97</b>	<b>4,76</b>
5	MEGA	21,99	8,49	<b>-61,39</b>	8,14	<b>-4,12</b>	9,14	<b>12,29</b>	9,44	<b>3,28</b>	<b>-12,49</b>
6	BJBR	25,02	26,76	<b>6,95</b>	18,92	<b>-29,30</b>	23,05	<b>21,83</b>	21,81	<b>-5,38</b>	<b>-1,47</b>
7	BMRI	21,18	21,21	<b>0,14</b>	19,70	<b>-7,12</b>	17,70	<b>-10,15</b>	9,55	<b>-46,05</b>	<b>-15,79</b>
	<b>Jumlah</b>	144,02	131,03	<b>-59,20</b>	104,66	<b>-139,11</b>	101,48	<b>-24,05</b>	95,71	<b>45,37</b>	<b>-44,25</b>
	<b>Rata-rata</b>	20,57	18,72	<b>-8,46</b>	14,95	<b>-19,87</b>	14,50	<b>-3,44</b>	13,67	<b>6,48</b>	<b>-6,32</b>

*Sumber [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2017) data diolah*

Berdasarkan tabel IV.4 diatas , dapat dilihat bahwa rata- rata keseluruhan *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan perbankan adalah sebesar -6,32%. Rata-rata ROE tertinggi terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 6,48%. Sedangkan ROE tertinggi dimiliki oleh perusahaan BNGA yaitu sebesar 83,89% pada tahun 2016.

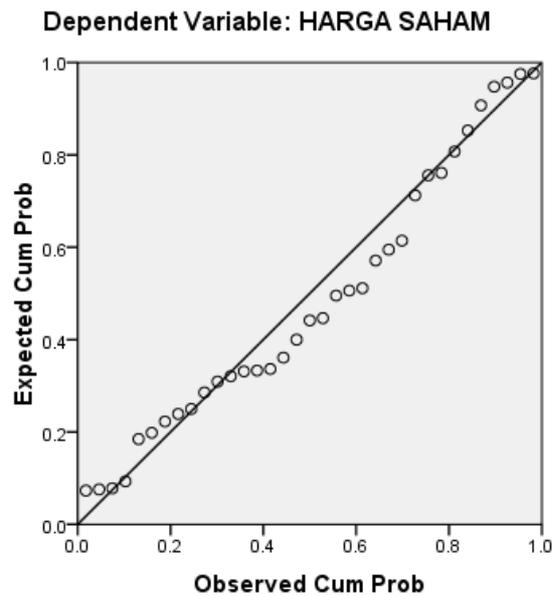
## **B. Analisis Data**

### **1. Uji Asumsi Klasik**

#### **a. Uji Normalitas**

Tujuan dilakukannya uji normalitas adalah untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dpendden dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

## Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



**Gambar IV.1**

**Hasil Uji Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**

**Sumber : Hasil SPSS (2017)**

Berdasarkan gambar IV.1 di atas dapat terlihat bahwa titik-titik menyebar di daerah garis diagonal dan mengikuti garis diagonal. Gambar di atas mengindikasikan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi yang telah dikemukakan sebelumnya, sehingga data dalam model regresi penelitian ini cenderung normal. Selain dengan menggunakan grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* untuk menguji normalitas residual adalah dengan menggunakan uji statistik Kolmogrov Smirnov (K-S).

Ketentuan untuk menguji Kolmogrov Smirnov adalah sebagai berikut:

- Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 maka data berdistribusi normal
- Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal

**Tabel IV.5**  
**Statistik Kolmogrov Smirnov Test**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	4638.0857
	Std. Deviation	4352.25550
Most Extreme Differences	Absolute	.191
	Positive	.191
	Negative	-.176
Kolmogorov-Smirnov Z		1.132
Asymp. Sig. (2-tailed)		.154

a. Test distribution is Normal.

**Sumber : Hasil SPSS (2017)**

Berdasarkan hasil uji *statistic one-sample kolmogrov smirnov* seperti yang terdapat dalam tabel IV.5 dapat dilihat dari nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 sehingga dapat disimpulkan data dalam penelitian ini terdistribusi dengan normal.

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya bebas dari multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi antar variabel independen.

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- Bila  $VIF > 5$  maka terdapat masalah multikolinearitas
- Bila  $VIF < 5$  maka tidak terdapat masalah multikolinearitas

**Tabel IV.6**  
**Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	EPS	.919	1.088
	DER	.911	1.097
	ROE	.876	1.141

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

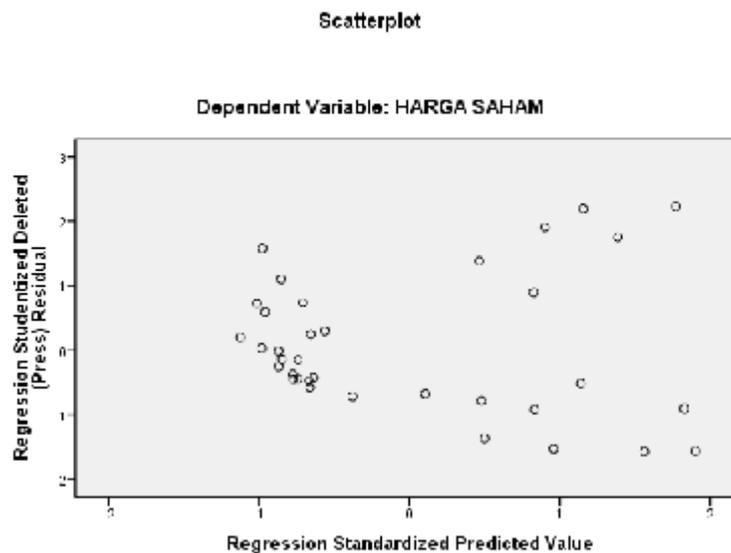
**Sumber : Hasil SPSS (2017)**

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa ketiga variabel independen yakni EPS, DER dan ROE memiliki nilai VIF dalam batas toleransi yang telah ditentukan (tidak melebihi 5), sehingga tidak terjadi multikolinearitas dalam variabel independen penelitian ini.

### c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika variasi residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.

Dasar pengambilan keputusannya adalah : jika pola tertentu seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.



**Gambar IV.2**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**  
**Sumber : Hasil SPSS (2017)**

Berdasarkan gambar IV.2 grafik scatterplot di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tidak membentuk pola yang jelas menyebar di bawah maupun di atas angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

#### **d. Uji Autokorelasi**

Uji auto korelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada koerlasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W):

- Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- Jika nilai D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif

**Tabel IV.7**  
**Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.808	43.504	3	31	.000	2.647

a. Predictors: (Constant), ROE, DER, EPS

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

**Sumber : Hasil SPSS (2017)**

Berdasarkan tabel IV.7 di atas terlihat bahwa nilai Durbin-Watson (D-W) adalah 2.647. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi di dalam model regresi.

## 2. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui sejauh mana besarnya pengaruh antara variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependent). Rumus regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = nilai yang diprediksi

a = konstanta

$\beta$  = koefisien regresi

$X_1$  = *Earning Per Share* (EPS)

$X_2$  = *Debt to Equity Ratio* (DER)

$X_3$  = *Return On Equity* (ROE)

E = Error

Berdasarkan uji asumsi klasik yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa data terdistribusi normal. Oleh karena itu, data yang telah ada memenuhi syarat untuk menggunakan model regresi. Secara umum analisis regresi pada

dasarnya adalah suatu studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasar nilai variabel independen yang diketahui.

**Tabel IV.8**  
**Hasil Pengujian Regresi Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-224.334	1137.224		-.197	.845
	EPS	14.294	1.302	.901	10.979	.000
	DER	-.156	2.979	-.004	-.052	.959
	ROE	-8.139	63.430	-.011	-.128	.899

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

**Sumber : Hasil SPSS (2017)**

Berdasarkan tabel IV.8 di atas, maka persamaan regresi linear berganda yang dapat diformulasikan adalah sebagai berikut:

$$Y = -224.334 + 14.294 X_1 + -0,156 X_2 + -8.139 X_3 + e$$

Keterangan :

- a. Nilai a = -224.334 menunjukkan bahwa jika variabel independen yaitu *Earning Per Share* ( $X_1$ ), *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) dan *Return On Equity* ( $X_3$ ) dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan (samadengan nol), maka harga saham (Y) adalah sebesar -224.334 rupiah.

- b. Nilai koefisien regresi  $X_1 = 14.294$  menunjukkan apabila *Earning Per Share* ditingkatkan 100% akan berpengaruh atas kenaikan harga saham sebesar 14.294 rupiah.
- c. Nilai koefisien regresi  $X_2 = -.156$  menunjukkan apabila *Debt to Equity Ratio* ditingkatkan 100% akan berpengaruh atas penurunan harga saham sebesar -.156 rupiah.
- d. Nilai koefisien regresi  $X_3 = -8.139$  menunjukkan apabila *Return On Equity* ditingkatkan 100% akan berpengaruh atas penurunan harga saham sebesar -8.139 rupiah.

### 3. Pengujian Hipotesis

#### a. Uji-t Statistik atau Uji Parsial

Untuk melihat pengaruh *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* secara individu terhadap harga saham, dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik t. Dari hasil pengolahan data yang dilakukan dengan SPSS versi 16.00. Hasil yang ditunjukkan adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.9**  
**Hasil Uji-t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-224.334	1137.224		-.197	.845
	EPS	14.294	1.302	.901	10.979	.000
	DER	-.156	2.979	-.004	-.052	.959
	ROE	-8.139	63.430	-.011	-.128	.899

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

**Sumber : Hasil SPSS (2017)**

Hasil pengujian statistik t pada tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Uji-t digunakan untuk mengetahui apakah *Earning Per Share* secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap harga saham. Untuk kriteria uji-t dilakukan pada tingkat  $\alpha = 5\%$  dengan dua arah (0,025). Nilai t untuk  $n = 65 - 3 = 62$  adalah 1,999.

$$t_{\text{hitung}} = 10.979 \text{ dan } t_{\text{tabel}} = 1,999$$

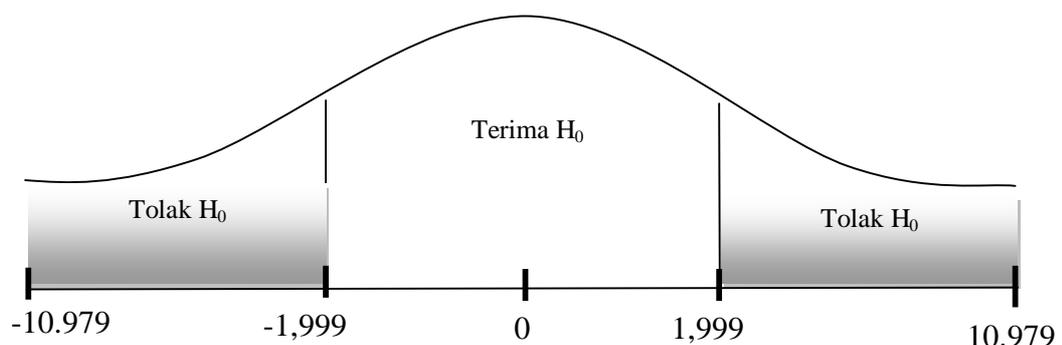
Adapun hipotesisnya adalah sebagai berikut :

$H_0$  : pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham tidak signifikan

$H_a$  : pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham signifikan

Kriteria pengambilan keputusan :

- Tolak  $H_0$  apabila  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  atau  $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$
- Terima  $H_0$  apabila  $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$



**Gambar IV.3**  
**Kriteria Pengujian Hipotesis 1**

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial *Earning Per Share* memiliki taraf signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) dan nilai  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 10.979 sementara nilai  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 1,999 dimana  $t_{\text{hitung}} >$

$t_{tabel}$ . Hal ini menunjukkan  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham adalah signifikan pada Perusahaan Perbankan Status Devisa yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

## 2) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Uji-t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap harga saham. Untuk kriteria uji-t dilakukan pada tingkat  $\alpha = 5\%$  dengan dua arah (0,025). Nilai  $t$  untuk  $n = 65 - 3 = 62$  adalah 1,999.

$$t_{hitung} = -0.052 \text{ dan } t_{tabel} = 1,999$$

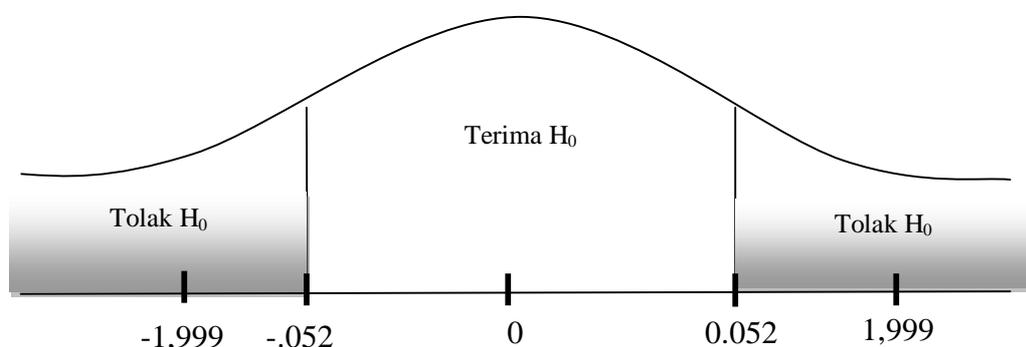
Adapun hipotesisnya adalah sebagai berikut :

$H_0$  : pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham tidak signifikan

$H_a$  : pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham signifikan

Kriteria pengambilan keputusan :

- Tolak  $H_0$  apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$
- Terima  $H_0$  apabila  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$



**Gambar IV.4**  
**Kriteria Pengujian Hipotesis 2**

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial *Debt to Equity Ratio* memiliki taraf signifikan sebesar 0,959 lebih besar dari taraf signifikan 0,05 ( $0,959 > 0,05$ ) dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0.052 sementara nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,999 dimana  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Hal ini menunjukkan  $H_0$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham adalah tidak signifikan pada Perusahaan Perbankan Status Devisa yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

### 3) Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham

Uji-t digunakan untuk mengetahui apakah *Return On Equity* secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap harga saham. Untuk kriteria uji-t dilakukan pada tingkat  $\alpha = 5\%$  dengan dua arah (0,025). Nilai  $t$  untuk  $n = 65 - 3 = 62$  adalah 1,999.

$$t_{hitung} = -0,128 \text{ dan } t_{tabel} = 1,999$$

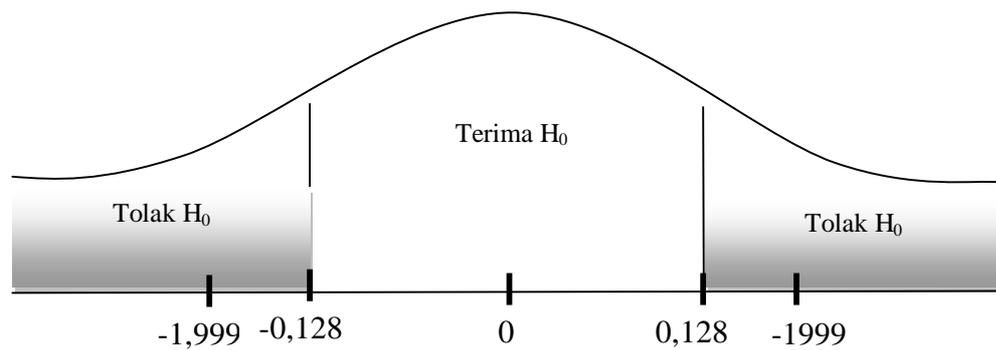
Adapun hipotesisnya adalah sebagai berikut :

$H_0$  : pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham tidak signifikan

$H_a$  : pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham signifikan

Kriteria pengambilan keputusan :

- Tolak  $H_0$  apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$
- Terima  $H_0$  apabila  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$



**Gambar IV.5**  
**Kriteria Pengujian Hipotesis 3**

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial *Return On Equity* memiliki taraf signifikan sebesar 0,899 lebih besar dari taraf signifikan 0,05 ( $0,899 < 0,05$ ) dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,128 sementara nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,999 dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Hal ini menunjukkan  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham adalah signifikan pada Perusahaan Perbankan Status Devisa yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

#### **b. Uji F Statistik atau Uji Simultan**

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas dimasukkan dalam model, yang mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen. Untuk pengujiannya dilihat dari nilai *profitabilitas* (p-value) yang terdapat pada tabel Anova nilai F dari output.

**Tabel IV.10**  
**Hasil Uji F**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.204E8	3	1.735E8	43.504	.000 <sup>a</sup>
	Residual	1.236E8	31	3987489.527		
	Total	6.440E8	34			

a. Predictors: (Constant), ROE, EPS, DER

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

**Sumber : Hasil SPSS (2017)**

$$F_{\text{tabel}} = n - k - 1 = 65 - 3 - 1 = 61 \text{ adalah } 2,76$$

Adapun hipotesisnya adalah sebagai berikut :

$H_0$  : pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) tidak signifikan

$H_a$  : pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) signifikan

Kriteria pengujian hipotesis:

- Tolak  $H_0$  apabila  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  atau  $-F_{\text{hitung}} < -F_{\text{tabel}}$
- Terima  $H_0$  apabila  $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$  atau  $-F_{\text{hitung}} \geq -F_{\text{tabel}}$

Berdasarkan hasil uji Fhitung pada tabel IV.10 di atas dapat disimpulkan nilai  $F_{\text{hitung}} 43.504 > F_{\text{tabel}} 2,76$  kemudian dilihat dengan hasil nilai probabilitas signifikan  $0,000 < 0,05$  maka  $H_a$  diterima ( $H_0$  ditolak), sementara nilai  $F_{\text{tabel}}$  berdasarkan  $dk = n - k - 1 = 61$  dengan tingkat signifikan 5% adalah 2,76. Dari hasil perhitungan SPSS di atas menunjukkan ada pengaruh signifikan secara simultan *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* terhadap harga saham pada Perusahaan Perbankan Status Devisa yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

#### 4. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) berfungsi untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat yang dapat dinyatakan dalam persentase. Apabila angka koefisien determinasi semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi (adjusted  $R^2$ ) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen adalah terbatas. Berikut hasil pengujian statistiknya.

**Tabel IV.11**  
**Koefisien Determinasi (R-Square)**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.899 <sup>a</sup>	.808	.789	1996.86993

a. Predictors: (Constant), ROE, DER, EPS

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

**Sumber : Hasil SPSS (2017)**

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel di atas, besarnya nilai adjusted  $R^2$  dalam model regresi diperoleh sebesar 0,789. Hal ini berarti kontribusi yang diberikan *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* secara bersama-sama terhadap harga saham sebesar 78,9% sedangkan sisanya 21,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

## C. Pembahasan

### 1. Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian di atas mengenai pengaruh antara *Earning Per Share* terhadap harga saham Perusahaan Perbankan Status Devisa yang terdaftar di BEI periode 2012-2016, menyatakan bahwa *Earning Per Share* memiliki nilai probabilitas sebesar 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ) dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 10.979 sementara nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,999 dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Hal ini menunjukkan  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham adalah signifikan pada Perusahaan Perbankan Status Devisa yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

Menurut Kasmir (2012) *Earning Per Share* merupakan rasio nilai buku mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat.

Menurut Hani (2014) semakin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dalam penentuan harga saham di sebuah perusahaan.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini didukung atau sejalan dengan penelitian Khoir Vasta, Siti dan Zahroh (2013) yang berkesimpulan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti serta teori, pendapat, maupun peneliti terdahulu yang dikemukakan di atas mengenai

pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori atau pendapat, dan penelitian terdahulu. Jadi, penulis dapat menyimpulkan bahwa pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham adalah signifikan pada Perusahaan Perbankan Status Devisa yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

## **2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil penelitian di atas mengenai pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada Perusahaan Perbankan Status Devisa yang terdaftar di BEI periode 2012-2016, menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai probabilitas sebesar 0,959 ( $0,959 > 0,05$ ) dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,052 sementara nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,999 dimana  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Hal ini menunjukkan  $H_0$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham adalah signifikan pada Perusahaan Perbankan Status Devisa yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

Menurut Kasmir (2010) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan angka seluruh utang lancar dengan seluruh utang ekuitas. Menurut Sofyan Syafri Harahap (2010) Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Rasio ini disebut juga rasio leverage. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama. Namun bagi pemegang saham atau manajemen rasio leverage ini sebaiknya besar.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hal ini didukung atau sejalan dengan penelitian Pratama dan Erawati (2014) dan Rizal dan Sahar (2015) DER mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti serta teori, pendapat, maupun peneliti terdahulu yang dikemukakan di atas mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori atau pendapat, dan penelitian terdahulu. Jadi, penulis dapat menyimpulkan bahwa pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham adalah signifikan pada Perusahaan Perbankan Status Devisa yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

### **3. Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil penelitian di atas mengenai pengaruh antara *Return On Equity* terhadap harga saham Perusahaan Perbankan Status Devisa yang terdaftar di BEI periode 2012-2016, menyatakan bahwa *Return On Equity* memiliki nilai probabilitas sebesar 0,899 ( $0,899 < 0,05$ ) dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,128 sementara nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,999 dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Hal ini menunjukkan  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham adalah signifikan pada Perusahaan Perbankan Status Devisa yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

Menurut Brigham dan Houston (2010) pengembalian atas ekuitas biasa (*Return On Equity* atau ROE) adalah rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa, mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa.

Menurut Kasmir (2012) hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Hal ini didukung atau sejalan dengan penelitian Rakasetya, Darminto, Dzulkirom (2013) yang menemukan bahwa ROE mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Dan juga penelitian Putra, Saryadi dan Hidayat (2013) menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti serta teori, pendapat, maupun peneliti terdahulu yang dikemukakan di atas mengenai pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori atau pendapat, dan penelitian terdahulu. Jadi, penulis dapat menyimpulkan bahwa pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham adalah signifikan positif pada Perusahaan Perbankan Status Devisa yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

#### **4. Pengaruh Earning Per Share, Debt to Equity Ratio dan Return On Equity terhadap Harga Saham**

Berdasarkan Uji F yang menguji secara simultan yaitu apakah kedua variabel bebas terhadap variabel terikat yakni *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham maka diperoleh F-hitung sebesar 43.504 dengan tingkat signifikansi 0.000,

sedangkan F-tabel 2,76 dengan signifikansi 0.05. Dengan demikian H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* secara bersama sama terdapat pengaruh yang signifikan terhadap harga saham karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan nilai  $(43.504 > 2,76)$  dan nilai signifikansinya  $< 0.05$  ( $0.000 < 0.05$ ).

Hasil ini sejalan dengan penelitian Hani (2014), Darmadji dan Fakhruddin (2011), Wardi (2015) hasil penelitiannya menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham..

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* secara bersama – sama terhadap harga saham. Atau dengan kata lain peningkatan dan penurunan *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* secara bersama – sama berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham pada Perusahaan Perbankan Status Devisa yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* terhadap harga saham pada Perusahaan Perbankan Status Devisa yang terdaftar di BEI periode 2012-2016 dengan sampel 7 perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian secara parsial membuktikan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham pada Perusahaan Perbankan Status Devisa yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.
2. Hasil penelitian secara parsial membuktikan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Perbankan Status Devisa yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.
3. Hasil penelitian secara parsial membuktikan bahwa *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Perbankan Status Devisa yang terdaftar di BEI periode 2012-2016..
4. Hasil penelitian secara simultan membuktikan bahwa *Earning Per Share*, *Debt to Equity* dan *Return On Equity* berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham pada Perusahaan Perbankan Status Devisa yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

## B. Saran

1. Bagi investor yang ingin menanamkan modal pada perusahaan sebaiknya benar-benar teliti dalam menganalisa sehingga mendapatkan keuntungan dan jaminan yang diharapkan. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa alat analisa yang dapat dipakai seperti digunakan dalam penelitian ini misalnya *Earning Per Share*, *Debt to Equity* dan *Return On Equity* untuk melihat kekuatan financial, modal dan hutang dari perusahaan tersebut dan hal ini menjadi alat bantu untuk investor dalam mengambil keputusan berinvestasi pada perusahaan perbankan.
2. Sebaiknya perusahaan lebih bijak dalam mengambil keputusan pendanaan serta pengelolaannya karena keputusan sumber- sumber dana yang akan dipakai untuk memperkuat struktur modal suatu perusahaan tidak dapat dilihat sebagai sebuah keputusan sederhana namun memiliki implikasi yang kuat terhadap apa yang akan terjadi di masa yang akan datang.
3. Untuk peneliti selanjutnya, sebaiknya periode penelitian yang digunakan ditambah sehingga menghasilkan informasi yang lebih mendukung. Jumlah sampel yang digunakan dapat ditambah dan dapat diperluas ke beberapa sektor perusahaan.
4. Untuk memberikan kepercayaan masyarakat kepada Bursa Efek Indonesia hendaknya mempertimbangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh pihak tertentu, karena dengan adanya hasil penelitian tersebut dapat mencerminkan fakta di lapangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Meythi, Tan Kwang En, dan Linda Rusli (2011), *Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Bisnis Manajemen dan Ekonomi, Volume 10, No.2, Mei 2011, hal. 2671-2684, ISSN: 1693-8305. Universitas Kresiten Maranatha
- Anak Agung Putri Suardani, 2009. *Pengaruh Beberapa Variabel Ekonomi Makro Terhadap ROE dan Harga Saham Pada Industri Manufaktur di Pasar Modal Indonesia*. Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan. Vol. 5 No. 2. Halaman : 87-95
- Darnita, Elis. 2012. *Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Food dan Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2008-2012)*. Jurnal Ekonomi dan Manajemen. Universitas Dian Nuswantoro Semarang
- Brealey, AR., Myers, SC & Mercus, AJ. 2008. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.
- lindawati. 2013. *Pengaruh PER, EPS, ROA, Dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub-Sektor Industry Textile Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2011*. Skripsi Program Study Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang
- Dharmastuti, Fara. 2004. "Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Go Publik di BEJ". Jurnal Manajemen Vol 1 No.1. Jakarta Fakultas Ekonomi Universitas Atmajaya.
- Nurfadillah, Mursidah. 2011. *Analisis Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio dan Return On Equity Terhadap Harga Saham PT. Unilever Indonesia Tbk*. Jurnal Manajemen dan Akuntansi Vol.12 No.1. STIE Muhammadiyah Samarinda.
- Sasongko, Noer dan Nila Wulandari, 2006. *Pengaruh Eva dan Rasio-Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham*. Empirika, Vol. 19 No.1, Juni 2006 (hal 64-80)
- Syahib Natarsyah (2000), *Analisis Pengaruh Beberapa Faktor Fundamental dan Risiko Sistemik Terhadap Harga Saham: Kasus Industri Barang Konsumsi yang Go Publik di Pasar Modal Indonesia*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol. 15, No.3:294-312

- Marpaung, Elyzabet Indrawati dan Bram Hadiano. (2009). *Pengaruh Profitabilitas dan Kesempatan Investasi terhadap Kebijakan Dividen: Studi Empirik pada Emiten Pembentuk Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi. Vol.1 – No.1. Mei 2009. 70 – 84.
- Sugiyono (2009). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta
- Marietta, Unzu dan Djoko Sampurno. (2013). *Analisis Pengaruh Cash Ratio, Return On Assets, Growth, Firm Size, Debt to Equity Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio: Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011*. Diponegoro Journal of Management. Vol 2 – No. 3. hlm 1 – 11Hani,
- Pramita, Fenny dan Oetomo, Hening Widi. 2013. *Pengaruh Cash Ratio, ROA, dan Growth of Company Terhadap Dividend Payout Ratio*. Jurnal Ilmu & Riset Manajemen. Vol. 2 No.4. 2013. Harmono (2009), *Manajemen Keuangan berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, kasus dan Riset*. Jakarta PT. Bumi Aksara
- Juliandi, Azuar dan irfan (2013), *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Medan : Ciptapustaka Media Perintis
- Kasmir (2012), *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta PT. Raja Grafindo Persada
- Tjun, Lauw Tjun dan Vice Law Ren Sia. 2011. *Pengaruh Current Ratio, Earning per Share, dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham*. Jurnal Akuntansi. Vol 3. (No. 2), hal 136-158